

PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *CURRENT RATIO (CR)* DAN *PRICE EARNING RATIO (PER)* TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Rizki
NIM 51143133

Program studi

EKONOMI ISLAM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018

PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *CURRENT RATIO (CR)* DAN *PRICE EARNING RATIO (PER)* TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

Muhammad Rizki

NIM 51143133

Program studi

EKONOMI ISLAM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizki
NIM : 51143133
Tempat/tgl. Lahir : Suka Rahmat, 29 Januari 1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dsn Damai, Desa Suka Rahmat, Kec. Rantau, Kab. Aceh
Tamiang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 23 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan



Muhammad Rizki

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *CURRENT RATIO (CR)* DAN *PRICE EARNING RATIO (PER)* TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Muhammad Rizki
NIM. 51143133

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, Oktober 2018

Pembimbing I



Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002

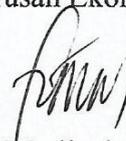
Pembimbing II



Aqwa Naser Daulay, M.Si
NIB. 1100000091

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



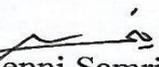
Dr. Marliyah, M.A
NIP. 197601262003122003

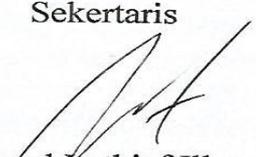
Skripsi berjudul “*Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”an. Muhammad Rizki, NIM 51143133 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 01 November 2018. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 01 November 2018
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,

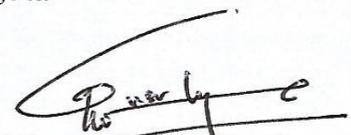
Sekretaris

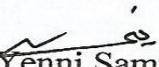

(Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA)
NIP.1979007012209122003

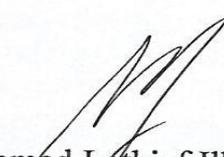

(Mmuhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I)
NIB.110000090

Anggota- Anggota

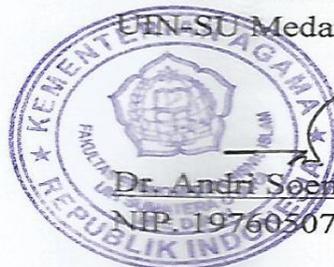

1. (Dr. Andri Soemitra, MA)
NIP. 197605072006041002


2. (Aqwa Naser Daulay, M.Si)
NIB. 1100000091


3. (Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA)
NIP. 1979007012209122003


4. (Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I)
NIB.110000090

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan




Dr. Andri Soemitra, MA
NIP.197605072006041002

IKHTISAR

Muhammd Rizki, NIM 51143133. “Pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Di bawah bimbingan **Pembimbing I Bapak Dr. Andri Soemitra, MA** dan **Pembimbing II Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si**.

Ada faktor internal (mikro) dan eksternal (makro) ekonomi yang mempengaruhi pergerakan harga saham, namun penelitian ini berfokus pada faktor mikro ekonomi. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Price Earning Ratio* dari ke 4 variabel ini terjadi permasalahan antara teori terhadap pergerakan Harga Saham setiap perusahaan. Rata-rata pergerakan Harga Saham yang terjadi di pasar modal tidak berbanding lurus dengan teori yang ada, bahkan pergerakan Harga Saham berbanding terbalik terhadap teori pergerakan Harga Saham yang di jelaskan ke 4 variabel peneliti. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Populasi pada penelitian ini ada 9 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, peneliti menetapkan kriteria tertentu dalam mengambil sampel penelitian maka diperoleh 6 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan farmasi pada tahun 2011-2017. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi berganda pada taraf signifikansi 5% dengan bantuan SPSS 22,0. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan secara parsial *Return On Asset* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2) dan *Current Ratio* (X3) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) sedangkan variabel *Price Earning Ratio* (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap (Y) Harga Saham Syariah. Dari hasil uji F nilai $F_{hitung} 6,293 > F_{tabel} 2,63$ dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ artinya secara simultan *Return On Asset* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), *Current Ratio* (X3) dan *Price Earning Ratio* (X4) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah (Y) Perusahaan Farmasi.

Kata Kunci: Harga Saham, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Price Earning Ratio*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabat-sahabatnya, yang telah membimbing kita semua menuju arah yang benar.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata-1 pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Ekonomi Islam. Penulis telah banyak menerima bimbingan, masukan atau saran, motivasi dan doa dari dosen pembimbing, dosen pembaca dan juga teman-teman selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih, khususnya kepada orang tua penulis, yaitu **Ayah Iswandy Yus** dan **Ibu Asnida** serta kakak penulis Risma Dariani Amd.Keb dan Xerra Fazariyani S.Si serta adik-adik penulis Nur Aprida Kartika, Hul Tari Gustin dan Yusi Permata atas dukungan yang luar biasa.

Dalam proses penyusunan skripsi ini semata-mata bukanlah hasil usaha peneliti sepenuhnya melainkan dari berbagai pihak yang memberikan bantuan, bimbingan dan motivasi. Oleh karena itu, sudah sepatutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr.Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan pembimbing skripsi I, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan memberi pengarahan dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Dr. Marliyah, M.A selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Yenni Samri J NST, MA selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Muhammad Ramadhan, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama awal sampai akhir kuliah.
6. Bapak Aqwa Naser Daulay, M.S.i selaku dosen Pembimbing Skripsi II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan memberi pengarahan dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak Muhammad Pintor Nst selaku Pimpinan Kantor IDX Cabang Medan dan beserta seluruh stafnya.
8. Seluruh Dosen, staf, dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah mendidik, memberikan bimbingan, saran, dan informasi selama perkuliahan dan dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan di jurusan Ekonomi Islam dan khususnya kelas EMS-C Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, atas bantuan saran dan kerja sama, motivasi, penghiburan, dan perhatian selama ini.
10. Dan seluruh pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dan memberikan inspirasi bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna untuk kesempurnaan dan keakuratan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi karya tulis yang memberikan dampak positif kepada semua pihak.

Medan, Oktober 2018

Muhammad Rizki

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
IKHTISAR.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Invetasi dalam Pandangan Islam	10
B. Pasar Modal	12
1. Pasar Modal Syariah	14
2. Fungsi dan Karakteristik Pasar Modal	15
C. Saham	18
1. Pengertian Saham	18
2. Harga Saham	18
3. Jenis – Jenis Saham	20
4. Keuntungan Investasi Saham	21
5. Resiko Investasi Saham	21
D. Faktor faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	23
1. Faktor makro	24

2. Faktor mikro	27
E. Laporan Keuangan	29
F. Rasio Keuangan.....	30
1. Pengertian Rasio Keuangan.....	30
2. Jenis-jenis Rasio Keuangan	31
G. <i>Return On Asset</i> (ROA)	32
H. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	33
I. <i>Current Ratio</i> (CR).....	34
J. <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	35
K. Penelitian Terdahulu	36
L. Kerangka Teoritis.....	39
M. Hipotesa	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
1. Lokasi Penelitian	43
2. Waktu Penelitian	43
C. Populasi Dan Sampel	43
D. Jenis dan Sumber Data.....	45
E. Defenisi Oprasional.....	45
1. Variabel Independen (bebas).....	46
2. Variabel Dependen (terikat)	48
F. Teknik dan Pengumpulan Data	49
G. Analisis Data	50
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	50
2. Uji Asumsi Klasik	50
a. Uji Normalitas.....	50
b. Uji Heteroskedasitas	51
c. Uji Multikolinieritas	52
d. Uji Autokorelasi	53

3. Pengujian Hipotesis dengan Regresi Berganda	53
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	54
b. Uji Statistik t.....	54
c. Uji Statistik F.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perusahaan.....	56
1. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA).....	56
2. PT Indofarma (Persero) Tbk (INAF)	57
3. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)	58
4. PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)	58
5. PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA)	59
6. PT.Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)	60
B. Hasil Penelitian	60
1. Analisis Data	60
a. Analisis Statistik Deskriptif.....	60
2. Uji Asumsi Klasik	62
a. Uji Normalitas.....	62
b. Uji Heteroskedasitas	63
c. Uji Multikolinieritas	64
d. Uji Autokorelasi	64
3. Pengujian Hipotesis dengan Regresi Berganda	65
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67
b. Uji Statistik t.....	68
c. Uji Statistik F.....	70
C. Pembahasan	70
1. Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham	70
2. Pengaruh <i>Debt to Equity</i> (DER) Terhadap Harga Saham	71
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap	

Harga Saham	72
4. Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap Harga Saham	72
5. Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Debt to Equity</i> <i>Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Price Earning</i> <i>Ratio</i> (PER) Terhadap Harga Saham	73
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
 DAFTAR PUSTAKA	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Harga Saham 6 Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2017	2
1.2	Rata-rata ROA, DER, CR, PER dan Harga Saham pada 6 Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2011-2017.....	5
2.1	Penelitian Terdahulu	36
3.1	Populasi Penelitian	44
3.2	Sampel Penelitian	45
3.3	Defenisi Operasional.....	48
4.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	61
4.2	Hasil Uji Normalitas	62
4.3	Hasil Uji Multikolinearitas	64
4.4	Hasil Uji Autokorelasi	65
4.5	Hasil Analisis Regresi.....	66
4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi	67
4.7	Hasil Uji Statistik t.....	68
4.8	Hasil Uji Statistik F.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Makro dan Mikro Ekonomi yang Mempengaruhi	
	Harga Saham	21
2.2	Kerangka Teoritis.....	41
4.1	Gambar Hasil Uji Heteroskedesitas	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Daftar Populasi – Sampel Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI selama Periode 2011-2017.....	80
2.	Data Sampel Rasio Keuangan Perusahaan Farmasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017	80
3.	Hasil Output Penelitian Dengan Program SPSS 22	82
4.	Surat Keterangan Penunjuk Pembimbing Skripsi	85
5.	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	86
6.	Surat Keterangan Penelitian dari IDX/BEI Cabang Medan....	87
7.	Laporan Keuangan Sampel Penelitian	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini investasi dipasar modal menjadi salah satu investasi yang banyak diminati oleh para investor di Indonesia. Investasi saham di pasar modal memiliki daya tarik sendiri bagi para investor, karena menjanjikan dua keuntungan dalam investasi saham pada perusahaan yang sudah go public, yaitu *dividen* dan *capital gain*. *Dividen* umumnya dibagikan kepada pemilik saham atas persetujuan pemegang saham, yang diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. *Capital gain* diperoleh dari selisih positif antara harga jual saham dengan harga beli saham tersebut. Bagi perusahaan go public, penjualan saham kepada investor merupakan salah satu cara mendapatkan modal dari luar perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional.

Menurut Undang-undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan yang dimaksudkan dengan efek pada pasal 1 ayat (5) adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.¹

Di Indonesia pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia, karena memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sebagai sarana bagi perusahaan untuk go public dan mencari tambahan modal bagi perusahaan yang go public.

¹ Andri Soemira, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 98.

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor farmasi. Sektor farmasi memiliki peran dalam reformasi dibidang kesehatan dalam permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia dapat menjadi pasar farmasi yang paling menjanjikan dibanding negara lain di kawasan Asia Tenggara. Ada beberapa faktor yang menjadi faktor pertumbuhan industri farmasi di Indonesia yang baik yaitu jumlah penduduk Indonesia yang besar, kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan kesehatan, tingkat perekonomian masyarakat yang terus meningkat, dan akses kesehatan yang meningkat seiring implementasi BPJS kesehatan.

Secara umum saham adalah surat tanda kepemilikan perusahaan. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.² Banyaknya permintaan dan penawaran dalam pasar modal menyebabkan indeks harga saham yang tidak selalu stabil dan menyebabkan harga saham naik dan turun setiap saat.

Berikut ini tabel rata-rata harga saham pada beberapa perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Harga Saham 6 Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017

NO	PERUSAHAAN	Harga Saham						
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Darya Varia Laboratoria, Tbk	1150	1690	2200	1690	1300	1755	1960
2	PT. Indofarma (persero), Tbk	163	143	153	355	168	3870	5900
3	PT. Kimia Farma (persero), Tbk	340	535	590	1465	870	2750	2700
4	PT. Kalbe Farma, Tbk	3400	770	1250	1830	1320	1515	1690
5	PT. Pyridam	127	172	174	135	112	200	183

² Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE, 2008), h. 54.

	Farma, Tbk							
6	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	2550	3675	3250	2865	1750	1970	1800
	RATA- RATA	1288,34	1164,17	1269,5	1390	920	2010	2372,2

Sumber: www.idx.co.id

Untuk memperkirakan harga saham umumnya para investor menggunakan analisa kondisi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang digunakan oleh seorang investor yang akan membeli saham. Investor akan memahami sifat dasar dan karakteristik operasional perusahaan yang sudah menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Maka dari itu, kinerja rasio keuangan dapat berpengaruh bagi saham yang akan dibeli para investor pasar modal. Menganalisis kinerja perusahaan dapat digunakan analisis rasio keuangan yang diperkirakan berhubungan dengan perubahan harga saham seperti *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Price Earning Ratio*.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menentukan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.³ *Return on asset* (ROA) mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ini menggabungkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. *Return On Asset* (ROA) yang semakin berkembang akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang memiliki ROA yang besar, sehingga harga saham yang memiliki *Return On Asset* (ROA) berkembang bisa meningkat.

Debt to Equity Ratio (DER) ini disebut juga dengan *leverage ratio*, yaitu rasio yang mengukur seberapa jumlah modal sendiri yang tersedia untuk menutupi semua hutangnya. Menurut Harahap, semakin kecil rasio ini maka semakin baik dan menjadikan suatu jaminan keamanan bagi pihak luar, rasio terbaik adalah

³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), h.115.

apabila jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal jumlahnya sama.⁴ Dengan demikian, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham, karena semakin kecil DER akan menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut sehingga membuat harga saham di perusahaan tersebut menjadi naik.

Current Ratio (CR) merupakan salah satu dari pengukuran rasio likuiditas. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya ketika CR mengalami kenaikan, diikuti dengan kenaikan harga saham.

Menurut Munawir, *Price earning ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar dengan *net income* per lembar saham. Ukuran tersebut menyangkut suatu jumlah yang tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh perusahaan, sehingga PER merupakan indikator terbaik bagi investor untuk memperkirakan kinerja keuangan perusahaan dimasa mendatang.⁵ Semakin baik PER suatu perusahaan akan menarik investor melakukan investasi di perusahaan tersebut, sehingga membuat harga saham meningkat.

Dalam laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017 terlihat adanya perubahan setiap tahun *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER) dan Harga Saham. Adapun data mengenai ROA, DER, CR, PER dan Harga Saham perusahaan farmasi di Indonesia tahun 2011-2017 secara umum disajikan dalam tabel berikut:

⁴ Sofyan Syafri Harahap. *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). h. 303.

⁵ S. Munawir. *Analisis Informasi Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2008). h. 88.

Tabel 1.2
Rata-rata ROA, DER, CR, PER dan Harga Saham pada 6 Perusahaan
Farmasi di BEI 2011-2017

TAHUN	Harga Saham	ROA	DER	CR	PER
2011	1288,34	10,06	0,41	3,26	15,76
2012	1164,17	10,08	0,43	2,47	20,37
2013	1269,5	8,87	0,60	2,54	18,32
2014	1390	7,56	0,57	2,82	25,31
2015	920	7,42	0,67	2,49	16,76
2016	2010	7,65	0,68	2,46	28,07
2017	2372,2	6,20	0,80	2,50	20,02

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan farmasi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rata-rata ROA pada tahun 2011-2017 terus mengalami penurunan, namun penurunan ROA, tidak sebanding dengan harga saham yang mengalami peningkatan pada tahun 2012-2014 dan 2015-2017. Pada tahun 2011-2012 ROA mengalami peningkatan sebesar 0,02 namun harga saham mengalami penurunan sebesar 124,07.

Perkembangan rata-rata DER pada periode 2011-2017 cenderung mengalami peningkatan angka rata-rata setiap tahunnya. Peningkatan DER pada setiap tahunnya tidak sesuai dengan harga saham yang mengalami fluktuasi. Seperti pada tahun 2012-2013 dan 2016-2017 DER mengalami peningkatan sebesar 0,17 dan 0,12, namun peningkatan DER bukan membuat turun harga saham tetapi harga saham mengalami peningkatan sebesar 105,33 dan 362,2.

Rata-rata *Current Ratio* (CR) pada periode 2011-2017 cenderung mengalami pergerakan yang searah pada setiap tahunnya. Namun pada tahun 2015-2016 CR mengalami penurunan nilai sebesar 0.03 penurunan CR tidak searah dengan harga saham yang mengalami peningkatan sebesar 1.090.

Perkembangan rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) pada periode 2011-2017 cenderung mengalami fluktuasi, dimana PER pada tahun 2012-2013 dan

2016-2017 mengalami penurunan sebesar 2,05 dan 8,05, namun harga saham tidak mengalami pergerakan searah bahkan mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2011-2012 PER mengalami peningkatan sebesar 4,61, tetapi peningkatan PER tidak searah dengan harga saham mengalami penurunan pada periode 2011-2012.

Berdasarkan fenomena fluktuasi yang terjadi pada data yang tersedia, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui apakah *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Maka peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rata-rata ROA pada tahun 2011-2017 terus mengalami penurunan, namun penurunan ROA, tidak sebanding dengan harga saham yang mengalami peningkatan pada tahun 2012-2014 dan 2015-2017. Pada tahun 2011-2012 ROA mengalami peningkatan sebesar 0,02 namun harga saham mengalami penurunan sebesar 124,07.
2. Pada tahun 2012-2013 dan 2016-2017 DER mengalami peningkatan sebesar 0,17 dan 0,12, namun peningkatan DER bukan membuat turun harga saham tetapi harga saham mengalami meningkat sebesar 105,33 dan 362,2.
3. Rata-rata *Current Ratio (CR)* pada tahun 2015-2016 CR mengalami penurunan nilai sebesar 0,03 penurunan CR tidak searah dengan harga saham yang mengalami peningkatan sebesar 1.090.

4. PER pada tahun 2012-2013 dan 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 2,05 dan 8,05, namun harga saham tidak mengalami pergerakan searah bahkan mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2011-2012 PER mengalami peningkatan sebesar 4,61, tetapi peningkatan PER tidak searah dengan harga saham mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada enam perusahaan farmasi dari sembilan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Peneliti memilih enam perusahaan karena enam perusahaan tersebut sudah terdaftar di BEI sebelum tahun 2011 dan masuk di dalam Daftar Efek Syariah. Penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu meliputi laporan keuangan tahunan dari tahun 2011 sampai 2017 yang meneliti pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham syariah pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan bahwa yang akan dibahas dalam skripsi ini ialah:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham syariah padaperusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham syariah pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham syariah pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham

syariah pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

5. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham syariah pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini secara umum sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham syariah pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham syariah pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham syariah pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham syariah pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- e. Untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham syariah pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ialah:

a. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan penulis tentang pengaruh *Return on Asset* (ROA) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham syariah di BEI khususnya dibidang industri farmasi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan dalam membuat kebijakan yang bersifat fundamental didalam pengelolaan audit perusahaan farmasi, sehingga dapat menarik perhatian para investor.

c. Bagi Masyarakat/ investor

Memberikan wawasan dan pengetahuan dalam mempertimbangkan membeli saham khususnya perusahaan farmasi dipasar modal.

d. Bagi pihak lain

Sebagai bahan referensi dan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya, dan diharapkan dapat memperbanyak pengetahuan dibidang keuangan khususnya menyangkut penilaian saham diperusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Investasi dalam Pandangan Islam

Menurut William F.S. investasi adalah mengorbankan dollar sekarang untuk dollar dimasa yang akan datang. Dari pengertian ini terkandung dua atribut penting didalam investasi yaitu adanya resiko dan tenggang waktu.⁶ Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan pada masa depan. Terkadang investasi disebut juga penanaman modal (wikipedia)

Menurut Kasmir dan Jakfar investasi dapat diartikan penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang ditanamkan dalam arti sempit berupa proyek tertentu bersifat fisik ataupun non fisik.⁷ Sedangkan menurut DSN (Dewan Pengawas Syariah) investasi syariah di pasar modal adalah kegiatan investasi disekuritas yang selaras dengan syariah islam.

Dalam pandangan islam investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep Islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy* pengetahuan. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Adapun norma berinvestasi yaitu terbebas dari unsur riba, terhindar dari unsur gharar, terhindar dari unsur judi (*maysir*), terhindar dari unsur haram, dan terhindar dari unsur syubhat.⁸ Perintah investasi di anjurkan seperti dalam surah Al-Hasyr ayat 18, sebagai berikut :

⁶ Kasmir dan Jakfar (ed.) *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2003). h. 5

⁷ Kasmir dan Jakfar (ed.) *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2003). h. 5

⁸ Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana, 2008). h. 17.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا أَنفُسَكُمْ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ۝١٨

“Wahai orang-orang yang beriman! bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁹

Lafal **وانظر نفسك ما قدمت لغد** di tafsirkan dengan : “hitunglah dan intropeksilah diri kalian sebelum di intropeksi, dan lihatlah apa yang telah kalian simpan (*invest*) untuk diri kalian dari amal sholeh (*after here investmant*) sebagai bekal kalian di hari perhitungan amal pada hari kiamat untuk keselamatan diri di depan Allah SWT.”

Dalam Al-Qur'an surah Lukman ayat 34 secara tegas Allah SWT menyatakan bahwa tiada seorang pun di alam semesta ini yang dapat mengetahui apa yang akan diperbuat, diusahakan serta kejadian apa yang akan terjadi esok hari. Sehingga dengan ajaran tersebut seluruh manusia diperintahkan untuk melakukan investasi sebagai bekal dunia dan akhirat:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝٣٤

“Sesungguhnya hanya pada sisi Allah sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”¹⁰

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Hilal, 2010). h. 548.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : Hilal, 2010). h. 414.

Konsep investasi dalam ajaran Islam yang diwujudkan dalam bentuk *nonfinancial* yang berimplikasi terhadap kehidupan ekonomi yang kuat juga tertuang dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 9, yaitu:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ⑨

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”¹¹

Ayat tersebut menganjurkan untuk berinvestasi dengan mempersiapkan generasi yang kuat, baik aspek intelektual, fisik, maupun aspek keimanan sehingga terbentuklah sebuah kepribadian yang utuh dengan kapasitas memiliki akidah yang benar, ibadah dengan cara yang benar, memiliki akhlak mulia, intelektualitas memadai, mampu bekerja, disiplin atas waktu dan bermanfaat bagi orang lain.

Untuk melakukan investasi dipasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli, mana yang akan dijual, dan mana yang tetap dimiliki. Selain itu, investor harus mempunyai ketajaman perkiraan masa depan perusahaan yang sahamnya akan dibeli atau dijual. Informasi diperlukan oleh investor untuk mengetahui perkembangan harga saham dipasar modal. Informasi mengenai perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat melalui indikator yang sering digunakan yaitu indeks harga saham.

B. Pasar Modal

Pasar modal indonesia mulai diaktifkan pada tanggal 10 Agustus 1977 dengan membentuk Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) yang kemudian

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : Hilal, 2010). h. 77.

tahun 1991 berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Sejak tahun 2005, BAPEPAM disempurnakan menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Saat ini, BAPEPAM-LK digantikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sejak berlakunya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011. Terhitung sejak tanggal 31 Desember 2012, industri pasar modal dialihkan dibawah pengaturan dan pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.¹²

Berkembangnya suatu perusahaan berimplikasi pada bertambahnya kebutuhan sumber dana yang semakin besar. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih giat untuk mencari tambahan sumber dana untuk memenuhi kebutuhan operasi usaha seiring berkembangnya perusahaan. Salah satu cara mendapatkan sumber dana dari luar perusahaan adalah melalui pasar modal.

Menurut Tjipto Darmadji dkk, pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang diperjual belikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri.¹³ Pengertian yang hampir juga di sampaikan Y. Sri Susilo dkk, pasar modal (*capital market*) adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang dan merupakan pasar yang konkret.¹⁴

Cristopher Pass dan Bryan Lowes menyebutkan pasar modal adalah suatu pasar untuk mendapatkan modal pinjaman jangka panjang perusahaan, melalui modal saham dan obligasi pemerintah. Pasar modal bersama-sama dengan pasar uang adalah sumber eksternal utama untuk membiayai industri dan pemerintah.¹⁵

Menurut Undang-undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan

¹² Andri Soemira, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009). h. 109-110.

¹³ Tjipto Darmadji, et. al., *Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Selemba Empat, 2000), h. 1.

¹⁴ Y. Sri Susilo, et. al., *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Selemba Empat, 2000), h. 189.

¹⁵ Christopher Pass dan Bryan Lowes, *Kamus Lengkap Ekonomi*, ter. *Dictionary of Economics* (Jakarta: Erlangga, 1994), h. 67-70.

dengan efek. Sedangkan yang di maksudkan dengan efek pada pasal 1 ayat (5) adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.

Dengan demikian, pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek efek dipasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan.¹⁶

1. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Pasar modal syariah secara resmi diluncurkan pada tahun 2003, namun instrumen pasar modal telah hadir di Indonesia pada tahun 1997. Pada tanggal 3 Juli 2000 BEI meluncurkan Jakarta Islam Index (JII) dengan tujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah. Pada tanggal 26 Agustus 2008 untuk pertama kalinya pemerintah Indonesia menerbitkan SBSN (Surat Berharga Syariah Negara UU No 19 tahun 2008).

Selanjutnya pada tahun 2011 Indeks Saham Syariah (ISSI) dan *Shariah Online Trading System* juga diluncurkan. Sistem *Shariah Online Trading System* di dasarkan pada kriteria dan prinsip Islam syariah dimana *margin trading and short selling* dilarang, *margin trading* (transaksi margin) yaitu fasilitas yang diberikan investor untuk membeli saham dengan nilai lebih besar dari modal dan *short selling* yaitu transaksi jual yang dilakukan investor tidak memiliki saham tersebut, transaksi harus tunai, portofolio yang terpisah, serta

¹⁶ Andri Soemira, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), h.102.

bertransaksi hanya padasaham syariah.¹⁷ *Margin trading* (transaksi magin) yaitu fasilitas yang diberikan investor untuk membeli saham dengan nilai lebih besar dari modal dan *short selling* yaitu transaksi jual yang dilakukan investor tidak memiliki saham tersebut.

Andri Soemitra menjelaskan bahwa regulatur pasar modal indonesia tidak mengembangkan model pasar modal syariah yang secara komprehensif dibentuk khusus untuk produk syariah di pasar modal yang terpisah sebagaimana Iran, dan Pakistan dimana pasar modal nasionalnya di desain menjalankan sistem keuangan syariah secara keseluruhan. Pasar modal yang memenuhi ketentuan syariah didesain paralel dengan pasar modal konvesioanal dengan dilengkapi supervisi syariah. Dalam paradigma integrasi produk syariah dipasar modal nasional, regulator pasar modal indonesia bekerja sama dengan DSN MUI berperan memastikan bahwa para pelaku pasar mampu mengidentifikasi produk dan mekanisme transaksi yang sesuai dengan kriteria syariah dipasar modal nasional.

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang di perdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip syariah. Efek syariah adalah sebagaimana di maksud dalam peraturan perundang-undangan dibidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip syariah Adapun yang dimaksud dengan prinsip-prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan oleh syariah ajaran islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN MUI melalui fatwa.¹⁸

2. Fungsi dan Karekteristik Pasar Modal

Secara umum, fungsi pasar modal adalah sebagai berikut :

¹⁷ Andri Soemira, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 108.

¹⁸ Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Penerapan Syariah di Bidang Pasar Modal, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*, (Jakarta: PT. Intermasa, 2003) Edisi Kedua, h. 272.

a. Sebagai sarana penambah modal bagi usaha

Perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara menjual saham ke pasar modal. Saham-saham ini akan dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan-perusahaan lain, lembaga, atau oleh pemerintah.

b. Sebagai sarana pemerataan pendapatan

Setelah jangka waktu tertentu, saham-saham yang telah dibeli akan memberikan deviden (bagian dari keuntungan perusahaan) kepada para pembelinya (pemiliknya). Oleh karena itu, penjualan saham melalui pasar modal dapat dianggap sebagai sarana pemerataan pendapatan.

c. Sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi

Dengan adanya tambahan modal yang diperoleh dari pasar modal, maka produktivitas perusahaan akan meningkat.

d. Sebagai sarana penciptaan tenaga kerja

Keberadaan pasar modal dapat mendorong muncul dan berkembangnya industri lain yang berdampak pada terciptanya lapangan kerja baru.

e. Sebagai sarana peningkatan pendapatan negara

Setiap deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham akan dikenakan pajak oleh pemerintah. Adanya tambahan pemasukan melalui pajak ini akan meningkatkan pendapatan negara.

f. Sebagai indikator perekonomian negara

Aktivitas dan volume penjualan/pembelian dipasar modal yang semakin meningkat (padat) memberi indikasi bahwa aktivitas bisnis berbagai perusahaan berjalan dengan baik, begitu pula sebaliknya.

Pasar modal memungkinkan percepatan pertumbuhan ekonomi dengan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk dapat memanfaatkan dan dari masyarakat tanpa harus menunggu tersedianya dana operasi perusahaan. Ada beberapa manfaat pasar modal, yaitu:¹⁹

¹⁹ Andri Soemira, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 104-105.

- 1) Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- 2) Memberikan wahana investasi bagi investor.
- 3) Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
- 4) Penyebaran keterbukaan, kepemilikan, dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat.
- 5) Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
- 6) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
- 7) Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, *liquidity*, dan variasi investasi.
- 8) Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses kontrol sosial.

Sedangkan menurut MM. Metwally keberadaan pasar modal syariah secara umum berfungsi :

- 1) Memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan resikonya.
- 2) Memungkinkan para pemegang saham menjual sahamnya guna mendapatkan *liquidity*.
- 3) Memungkinkan perusahaan meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produksinya.
- 4) Memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuasi jangka pendek pada harga saham yang merupakan ciri umum pada pasar modal konvensional.
- 5) Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham.

C. Saham

1. Pengertian Saham

Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS).²⁰ Saham atau *stocks* adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal suatu perusahaan terbatas. Dengan demikian, sipemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya diperusahaan tersebut.²¹

Menurut Kasmir & Jakfar saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan atas nama saham yang dibelinya. Saham dapat diperjual belikan (dipindah tangankan) kepihak lain.²² Menurut BAPEPAM “Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.”

Sedangkan saham syariah adalah sertifikasi yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.²³ Jadi, saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan dan hak pemegang saham (*stockholders*) atas perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

2. Harga Saham

Investasi saham memiliki daya tarik sendiri bagi para investor, karena menjanjikan dua keuntungan sekaligus dalam investasi saham pada perusahaan yang sudah go public, yaitu *dividen* dan *capital gain*. Dividen

²⁰ M. Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio* (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 53.

²¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009). h.127.

²² Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2003). h. 205.

²³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009). h.128.

ini umumnya dibagikan kepada pemilik saham atas persetujuan pemegang saham, yang diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. *Capital gain* sendiri diperoleh dari selisih positif antara harga jual saham dengan harga beli saham tersebut. Bagi perusahaan *go public*, penjualan saham kepada investor merupakan salah satu cara mendapatkan modal dari luar perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional.

Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mencari keuntungan atas investasi tersebut. Salah satu keuntungan investasi saham yaitu mendapatkan *capital gain* yang berasal dari selisih harga saat membeli saham dengan harga saat menjual saham, dimana harga saham saat dijual lebih tinggi dibanding harga saham saat dibeli. Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri dipasar, sehingga harga saham memiliki keterkaitan dengan pasar suatu saham. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan (permintaan), sedangkan sedikit investor yang ingin menjual saham tersebut (penawaran) maka harga saham tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya juga, jika semakin tinggi investor ingin menjual saham tersebut (penawaran), sedangkan semakin sedikit investor yang ingin membeli saham (permintaan) maka akan berdampak pada turunnya harga saham.

Pada umumnya kinerja sebuah perusahaan akan berpengaruh pada harga saham perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi laba usaha yang akan diperoleh dan pemegang saham turut menikmati keuntungan dari penghasilan perusahaan, sehingga banyak investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut dan harga saham akan naik.

Menurut Tandelilin harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Sehingga

semakin tinggi harga saham yang ada dipasar atas suatu perusahaan tertentu, maka dapat diartikan perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva dengan baik.²⁴

Harga saham dihitung dari harga saham penutupan (*closing price*) setiap akhir bulan transaksi yang dikalkulasikan menjadi rata-rata harga tahunan dalam satuan rupiah, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata – rata Harga Saham Tahunan} = \frac{\sum \text{rata – rata Harga Bulanan}}{12}$$

3. Jenis-Jenis Saham

Jenis-jenis saham dapat ditinjau dari beberapa segi antara lain sebagai berikut:

- a. Dari segi cara peralihan
 - 1) Saham atas unjuk (*bearer stocks*) merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut. Saham jenis ini mudah untuk dialihkan atau dijual kepada pihak lain.
 - 2) Saham atas nama (*registered stocks*) didalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.
- b. Dari segi hak tagih
 - 1) Saham biasa (*common stock*), bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh *dividen* akan didahulukan lebih dahulu kepada saham *preferen*, begitu pula dengan hak terhadap harta apabila perusahaan dilikuidasi.
 - 2) Saham preferen (*perferen stocks*) merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam *dividen* dan harta apabila pada saat perusahaan dilikuidasi.

²⁴ Tandelilin Eduardus, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2007). h. 7.

4. Keuntungan Investasi Saham

Pada dasarnya, ada beberapa keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham.

a. *Dividen*

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS.

b. *Capital Gain*

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

c. Saham Bonus

Saham Bonus adalah saham yang dibagikan secara cuma-cuma kepada para pemegang saham, sesuai dengan proporsi kepemilikan sahamnya. Bonus saham yang dibagikan, diambil dari agio saham. Agio saham adalah selisih antara harga jual saham terhadap harga nominalnya saat penawaran umum dipasar perdana.

d. *Rights*

Rights merupakan hak untuk memesan efek terlebih dahulu yang diberikan oleh emiten.²⁵

5. Resiko Investasi Saham

Sebagai instrument investasi, saham memiliki risiko, antara lain:

a. *Capital Loss*

Merupakan kebalikan dari *Capital Gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli.

b. Resiko Kebangkrutan

²⁵ Andri Soemitra. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009). h. 128

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham.

c. Resiko Likuiditas Aset

Saham dikatakan likuid apabila mudah sekali untuk diperjual-belikan. Saham tidur adalah istilah bagi saham yang tidak banyak diperdagangkan akibat tidak adanya investor yang berminat untuk membeli saham karena dianggap tidak layak beli, ataupun sebaliknya akibat tidak adanya investor yang ingin menjualnya karena saham dianggap sangat berharga.

d. Resiko Delisting

Resiko jika saham perusahaan dikeluarkan dari papan perdagangan di Bursa Efek (*delist*). Suatu saham perusahaan akan di-*delisting* karena kinerja perusahaan yang buruk, seperti kerugian besar atau tidak membagikan deviden selama beberapa tahun berturut-turut dan berbagai kondisi lainnya seperti pelanggaran terhadap peraturan pencatatan di bursa.

e. Risiko *Suspending*

Jika suatu saham di suspend atau diberhentikan perdagangannya oleh otoritas bursa efek, maka investor tidak dapat melakukan perdagangan hingga status *suspend* dicabut. *Suspend* dapat berlangsung dalam waktu singkat misalnya dalam 1 sesi perdagangan, 1 hari perdagangan namun dapat pula berlangsung dalam kurun waktu beberapa hari perdagangan.

D. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi, bahwayang mempengaruhi naik turunnya harga saham adalah sebagai berikut:²⁶

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi;
2. Kebijakan perusahaan yang dalam memutuskan untuk melakukan ekspansi (perluasan usaha) seperti membuka kantor cabang (*branch office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-branch office*), baik yang akan dibuka di area domestik maupun luar negeri;
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba;
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya telah masuk ke pengadilan;
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dari setiap waktunya;
6. Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat;
7. Efek psikologis pasar yang mampu menekan kondisi teknikal dan jual beli saham.

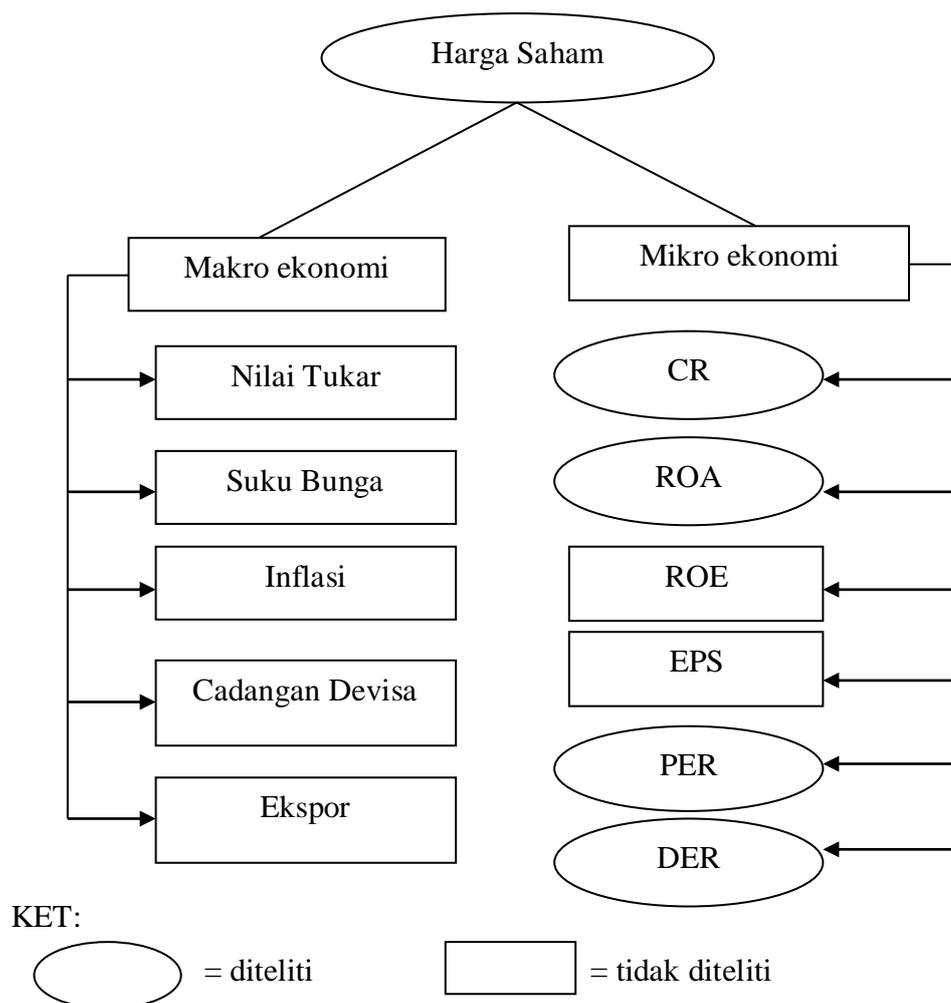
Kondisi mikro dan makro ekonomi menjadi urutan pertama faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham. Menurut Samsul, kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih. Resiko perusahaan tercermin dari daya tahan perusahaan dalam menghadapi siklus ekonomi maupun faktor makro ekonomi. Dengan kata lain kinerja perusahaan dan resiko yang dihadapi dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi.

Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham dan demikian sebaliknya, apabila semakin buruk kinerja emiten maka semakin turun harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan pada perusahaan tersebut. Karena kinerja emiten menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Ada beberapa faktor mikro

²⁶ Irham Fahmi, *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab* (Jakarta : Salemba Empat, 2015). h.86.

ekonomi (internal) dan makro ekonomi (eksternal) yang mempengaruhi harga saham, sebagai berikut:

Gambar 2.1
Faktor Makro Mikro Ekonomi yang Mempengaruhi Harga Saham



1. Faktor Makro Ekonomi

Faktor-faktor fundamental makro (faktor eksternal) adalah Faktor fundamental makro merupakan hal-hal di luar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen untuk mengendalikan.²⁷

²⁷ Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan pasar Modal* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2006). h. 13.

Faktor makro berada diluar perusahaan tetapi mempunyai pengaruh terhadap naik turunnya kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak. Contoh faktor ekonomi yang mempengaruhi harga saham sebagai berikut:

a) Nilai Tukar (*kurs*)

Menurut Fahmi nilai tukar diartikan sebagai nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan nilai mata uang negara lain.²⁸ Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham *kurs* atau nilai tukar valuta asing adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Misalnya *kurs* rupiah atas dolar AS menunjukkan nilai rupiah yang diperlukan untuk setiap dolar AS. Perubahan kurs rupiah atas dolar AS memiliki dampak yang berbeda terhadap setiap jenis saham, artinya suatu saham terkena dampak positif sedangkan saham lainnya terkena dampak negatif.²⁹

b) Suku Bunga

Suku bunga adalah harga atau sewa dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu, yang telah ditetapkan sekarang untuk diberlakukan atas simpanan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Menurut Samsul, Kenaikan tingkat bunga pinjaman dapat meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih perusahaan. Penurunan laba tersebut akan mengakibatkan laba per saham juga menurun sehingga berakibat turunnya harga saham dipasar.³⁰

c) Inflasi

Inflasi adalah naiknya harga harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan

²⁸ Irham Fahmi, *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab* Edisi Kedua (Jakarta: Salemba Empa, 2015). h. 302.

²⁹ Prihati Hardaningtyas, *Pengaruh Faktor Fundamental Mikro Makro Terhadap Harga Saham Perusahaan Semen Go Public* dalam Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 3 No. 10. 2014. h. 5.

³⁰ Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (Jakarta: Erlangga, 2006). h. 204.

komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang, dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.

Menurut Tandelilin, Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli uang.³¹ Ketika terjadi inflasi, masyarakat akan dihadapkan pada pilihan untuk berinvestasi dipasar modal atau memenuhi kebutuhan hidup mereka akibat kenaikan harga. Apabila masyarakat menjatuhkan pilihan sebagai investor dipasar modal, maka permintaan saham akan naik yang kemudian turut menaikkan harga saham.

d) Cadangan Devisa

Cadangan devisa adalah simpanan mata uang asing oleh bank sentral dan otoritas moneter. Simpanan ini merupakan aset bank sentral yang tersimpan dalam beberapa mata uang cadangan (*reserve currency*), seperti dollar, euro, yen dan digunakan untuk menjamin kewajibannya, yaitu mata uang lokal yang diterbitkan dan cadangan berbagai bank yang disimpan dibank sentral dan pemerintah atau lembaga keuangan (wikipedia).

Cadangan devisa berkaitan erat dengan neraca pembayaran suatu negara. Jika cadangan devisa suatu negara tinggi maka neraca pembayaran akan surplus. Surplus neraca pembayaran inilah yang membuat para investor lebih tertarik untuk investasi diindonesia sehingga meningkatkan perdagangan saham dipasar modal dalam negri serta menyebabkan peningkatan pada harga saham.

e) Ekspor dan Impor

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas dan kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah di setujui oleh pihak ekportir dan importir. Impor adalah proses pembelian barang atau jasa asing dari suatu negara ke negara lain. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan

³¹ Tandelilin Eduardus, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2007). h. 7

campura tangan dari bea cukai dinegara pengirim maupun penerima. Tidak ada satu negara yang bisa bertahan tanpa melakukan perdagangan dengan negara lain, termasuk indonesia. Ekspor dan impor menjadi suatu keharusan yang perlu dilakukan karna jika ekspor dan impor tidak seimbang maka akan muncul defisit atau surplus.

2. Faktor Mikro Ekonomi

a) *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) merupakan salah satu dari pengukuran rasio likuiditas. Tingkat *Current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya ketika CR mengalami kenaikan, diikuti dengan kenaikan harga saham.

b) *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Menurut Horne & Wachowicz, semakin besar ROA berarti perusahaan semakin produktif dan semakin efektif menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba, laba yang semakin meningkat juga akan meningkatkan tingkat pengembalian (*return*) kepada investor. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi didalam perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

c) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas

modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. *Return on Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia dari para pemilik (pemegang saham) perusahaan atas modal yang diinvestasikannya dalam perusahaan. Apabila *Return on Equity* tinggi, perusahaan akan mempunyai kemampuan untuk membagi deviden yang cukup tinggi pula. Secara teoritis, ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

d) *Earning per share* (EPS)

EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. *Earning per share* memberikan informasi kepada para pihak luar seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar yang beredar. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata – rata saham biasa yang beredar.

e) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio adalah yang membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan (disajikan dalam laporan keuntungan). Rasio ini mencerminkan pertumbuhan laba yang diharapkan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan pemodal.

f) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka panjang dan jangka pendek) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat bergantung dengan pihak luar,

sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya dalam perusahaan.

E. Laporan Keuangan

Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.³² Menurut Brigham & Houston laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan.³³

Informasi yang terkandung dalam laporan dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen di masa depan. Oleh karena itu, para investor biasanya sangat tertarik dengan laporan keuangan, karena dapat membantu memprediksikan *return* yang akan diperoleh oleh para investor di masa yang akan datang. Laporan keuangan menyajikan empat laporan keuangan dasar, yaitu : neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Rasio lebih tepat digunakan untuk awal analisis. Analisis rasio keuangan digunakan secara khusus oleh perusahaan untuk mengambil keputusan dan para investor serta kreditor dalam keputusan investasi atau penyaluran dana.

³² Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010). h. 67.

³³ Brigham, E.F. dan J. Houston (ed.) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2010). h. 84.

F. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan (emiten) dalam suatu periode tertentu. Aktivitas ini kemudian dituangkan dalam angka, baik dalam mata uang Rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka ini menjadi lebih berarti apabila diperbandingkan antara satu pos (akun) dengan yang lainnya. Setelah melakukan perbandingan, kemudian dapat diperoleh kesimpulan mengenai posisi keuangan suatu emiten untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama Analisis Rasio Keuangan.

Menurut James C. Van Horne, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.³⁴

Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan sehingga menjadi berarti. Rasio keuangan menjadi dasar menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan yang menggunakan alat-alat ukur melalui rasio keuangan, maka seorang manajer bisa mengambil keputusan mengenai keuangan perusahaan untuk masa yang akan datang.³⁵

Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antar laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dal satu priode maupun beberapa priode.³⁶

³⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010). h.93

³⁵ Kasmir & Jakfar (ed.) *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2003). h. 123

³⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010). h.93.

2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan:³⁷

a. Rasio Likuiditas(Liquidity Ratio)

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa liquid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek). Jenis- jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari : rasio lancar atau *current ratio*, rasio cepat atau *quick ratio*, rasio kas atau *cash ratio*, rasio perputaran kas atau *cash turnover*, dan *inventory to net working capital*.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva biaya dengan utang. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antar lain: *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Long Term Debt To Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, *Fixed Charge Coverage*

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu: Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*), Hari Rata-Rata Pengihan Utang (*Days Of Receivable*), Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*), Hari Rata-Rata Penagihan Sediaan (*Days Of Inventory*), Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*), dan Perputaran Aktiva (*Assets Turnover*).

³⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010). h. 110-116.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jenis-jenis rasio profitabilitas, yaitu: Profit Margin (*Profit Margin On Sales*), *Return On Investment* (ROI), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Laba Per Lembar Saham (*Earnings Per Share*), Rasio Pertumbuhan.

e. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

f. Rasio Penilaian

Rasio penilaian yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi, seperti rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

G. Return on Asset (ROA)

ROA merupakan termasuk dalam Rasio Profitabilitas, yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapat investasi.³⁸ ROA menggambarkan kemampuan asset-asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Total Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan yang di hitung dan ditulis dalam satuan persen (%). ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total

³⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010). h. 115

aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam memakai aset sesuai dengan kontrolnya untuk menciptakan pendapatan. Semakin besar nilai ROA, semakin baik karena mengidentifikasikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menggunakan atau memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Rumus :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

H. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio menurut Kasmir dan Jakfar, adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibayari oleh utang.³⁹ Dan menurut Husnan dan Pudjiastutu *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutang dengan modal yang dimiliki.⁴⁰

Besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal sangat penting untuk mempertimbangkan perhitungan risiko dan keuntungan yang mungkin diperoleh. Utang membawa risiko karena setiap utang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga beserta cicilan pinjaman pokok secara periodik.

Menurut Halim, semakin tinggi rasio DER suatu perusahaan, maka hal ini dapat mengidentifikasi bahwa buruknya keadaan keuangan perusahaan tersebut, karena semakin tinggi pula resiko keuangan yang ditanggung perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi dana yang berasal utang. Utang yang terlalu besar akan menggerus pengembalian (*return*) yang diharapkan investor sehingga harga saham akan menurun.

³⁹ Kasmir dan Jakfar (ed.) *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2003). h. 131.

⁴⁰ Husnan dan Pudjiastuti (ed.) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006). h.70.

Debt to Equity Ratio menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka panjang dan jangka pendek) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat bergantung dengan pihak luar, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya dalam perusahaan yang menyebabkan menurunnya harga saham dipasar modal.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dan modal sendiri sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

I. Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir, *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.⁴¹ Menurut Sutrisno, *Current Ratio* adalah rasio keuangan yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.⁴²

Dengan demikian dapat dikatakan *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar, sehingga dari sisi pemegang saham memiliki kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan yang memiliki tingkat *current ratio* yang tinggi.

⁴¹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010). h. 111.

⁴² Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2009). h. 216.

Current Ratio (CR) merupakan salah satu dari pengukuran rasio likuiditas. Tingkat *Current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya ketika CR mengalami kenaikan, diikuti dengan kenaikan harga saham.

Rumus untuk mencari *current ratio* yang dapat digunakan, sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

J. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (*market price*) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Menurut Henry Simamora, *Price earnig ratio* mencerminkan penilaian pemodal terhadap pendapatan dimasa mendatang.⁴³ Menurut Darmaji dan Henry, *Price earning ratio* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.⁴⁴

Pengukuran rasio penilaian pasar pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menilai *Price earning ratio* (PER). *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan. *Price earning ratio* juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar akan memberi nilai atau harga terhadap saham perusahaan.

Price Earning Ratio membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan (disajikan dalam laporan keuntungan). Rasio ini mencerminkan pertumbuhan laba yang diharapkan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi

⁴³ Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2000). h. 529.

⁴⁴ Darmaji dan M. Henry, *Pasar Modal di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2001). h. 139.

pertumbuhan laba yang diharapkan pemodal atau investor dan meningkatkan daya jual saham yang di ikuti dengan naiknya harga saham dipasar modal.

Rumus *Price Earning Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga per lembar saham (current price)}}{\text{Laba per lembar saham (EPS)}}$$

K. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penulisan penelitian skripsi ini adalah :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE	HASIL PENELITIAN
Fahrul Ashari Nst (2017)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia 2011-2015	Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis linier berganda	Penelitian dilakukan secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan antara <i>Return on Asset</i> dan <i>Return on Equity</i> terhadap harga saham pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
Suharno (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga	Penelitian ini berbentuk	Penelitian ini mendapatkan ROA, TATO dan PER berpengaruh signifikan

	Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014	kuantitatif dengan menggunakan Teknik analisis regresi data panel dengan bantuan <i>software Eviews</i>	terhadap harga saham perusahaan Farmasi. Sedangkan DER dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.
Ondo Andreas Marpaung (2014)	“Pengaruh <i>debt to equity ratio, return on investment</i> dan <i>Earning per share</i> terhadap harga saham pada Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia”	Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis linier berganda	Penelitian ini mendapatkan secara serempak <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Investment</i> (ROI), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI. Namun secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return on Investment</i> (ROI) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI. Sedangkan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Farmasi di BEI.

Ema Novasari (2013)	Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap harga saham perusahaan sub-sektor industri textile yang <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011	Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis linier berganda	Secara simultan terdapat pengaruh PER, EPS, ROA dan DER, terhadap harga saham pada perusahaan textile yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2011. Secara parsial variable PER, EPS tidak berpengaruh terhadap dan variabel ROA, DER, berpengaruh harga saham pada perusahaan textile yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011.
---------------------	--	---	--

Penelitian Fahrur Ansari Nst memiliki persamaan dalam penelitian ini yaitu dalam variabel dan teknik analisis penelitian. Persamaan variabel yang digunakan adalah ROA dan harga saham. Pengambilan sampel dalam penelitian juga terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan alat analisis data regresi berganda. Perbedaan penelitian yaitu pada beberapa variabel penelitian, objek penelitian dan periode data penelitian. Penelitian Fahrur Ansari Nst tidak menggunakan variabel DER, CR dan PER objek penelitian pada perusahaan logam dan pada periode 2011-2015. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel DER, CR dan PER pengambilan sampel dilakukan pada perusahaan farmasi dan pada periode 2011-2017.

Penelitian Suharno memiliki persamaan dalam penelitian ini yaitu dalam variabel dan objek penelitian. Persamaan variabel yang digunakan adalah ROA, DER, CR, PER dan harga saham. Sedangkan sampel yang digunakan pada perusahaan farmasi. Perbedaan penelitian yaitu pada beberapa variabel penelitian, alat analisis dan time series. Penelitian Suharno menggunakan alat analisis data regresi data panel dengan bantuan *software* EViews dan pada periode 2011-2015.

Sedangkan pada penelitian ini menggunakan alat analisis data regresi berganda dengan pengambilan data pada periode 2011-2017.

Penelitian Ondo Andreas Marpaung memiliki persamaan dalam penelitian ini yaitu dalam variabel, analisis penelitian dan objek penelitian. Persamaan variabel yang digunakan adalah DER dan harga saham. Sampel yang digunakan pada perusahaan farmasi, Dan pengambilan sampel dalam penelitian juga terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan alat analisis data regresi berganda, sedangkan. Perbedaan penelitian yaitu pada beberapa variabel penelitian dan periode data penelitian. Penelitian Ondo tidak menggunakan variabel ROA, CR, PER dan sampel penelitian pada periode 2008-2012. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel ROA, CR, PER dan pengambilan sampel data pada periode 2011-2017.

Penelitian Ema Novasari memiliki persamaan dalam penelitian ini yaitu dalam variabel dan analisis penelitian. Persamaan variabel yang digunakan adalah PER, ROA, DER dan harga saham. Dan pengambilan sampel dalam penelitian juga terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan alat analisis data regresi berganda, sedangkan. Perbedaan penelitian yaitu pada beberapa variabel penelitian, objek penelitian dan periode data penelitian. Penelitian Ema tidak menggunakan variabel CR, perusahaan tekstil dan sampel penelitian pada periode 2009-2011. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel CR, perusahaan Farmasi dan pengambilan sampel data pada periode 2011-2017.

L. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Biasanya kerangka teori disusun dalam bentuk matrik, bagan atau gambar sederhana.

Harga saham berubah sesuai dengan harga pasar yang bisa diterima oleh penjual dan pembeli. Dalam menentukan pembelian suatu saham, investor dapat mempertimbangkan berbagai cara dalam menilai suatu perusahaan salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan.

ROA merupakan suatu rasio penting yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan asset yang dimilikinya. Menurut Horne & Wachowicz, Semakin besar ROA berarti perusahaan semakin produktif dan semakin efektif menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba, laba yang semakin meningkat juga akan meningkatkan tingkat pengembalian (*return*) kepada investor. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi didalam perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Jadi, variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka panjang dan jangka pendek) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat bergantung dengan pihak luar, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya dalam perusahaan yang menyebabkan menurunnya harga saham dipasar modal.

Current Ratio (CR) merupakan salah satu dari pengukuran rasio likuiditas. Tingkat Current ratio dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya ketika CR mengalami kenaikan, diikuti dengan kenaikan harga saham.

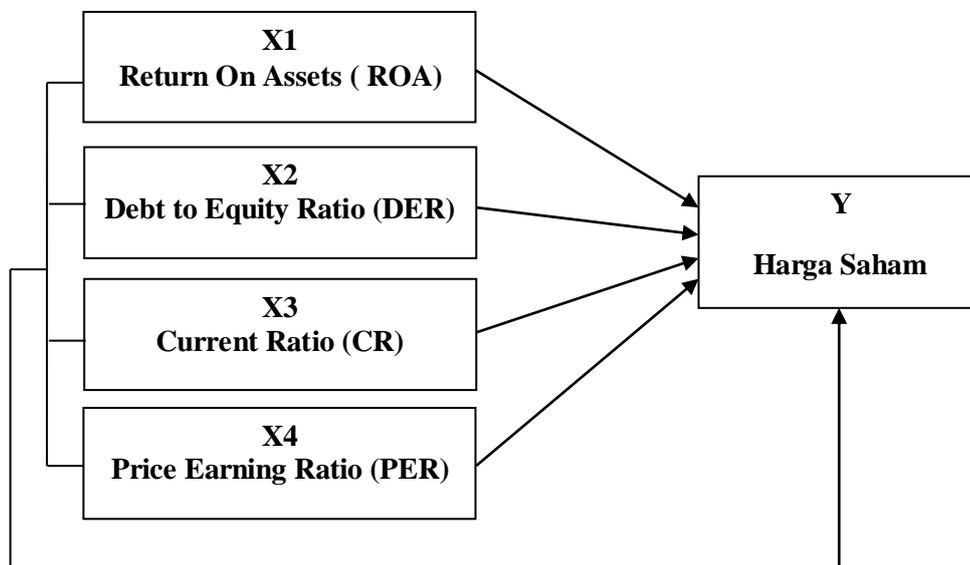
Menurut Darmaji dan Henry, *Price earning ratio* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.⁴⁵ *Price Earning Ratio* membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan (disajikan dalam laporan keuntungan). Rasio ini mencerminkan pertumbuhan laba

⁴⁵ Darmaji dan M. Henry. *Pasar Modal di Indonesia*. (Jakarta: Salemba Empat, 2001). h.

yang diharapkan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan pemodal atau investor dan meningkatkan daya jual saham yang diikuti dengan naiknya harga saham dipasar modal.

Dengan demikian, kerangka pemikiran pengaruh ROA, DER, CR dan PER terhadap harga saham syariah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Teoritis



Keterangan:

—————> : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

M. Hipotesa

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan kerangka pikir penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1.Ho1 : *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham syariah pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017.

- Ha1 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham syariah pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017.
- 2.Ho2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham syariah pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017.
- Ha2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham syariah pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017.
- 3.Ho3 : *Currant Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham syariah pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017.
- Ha3 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham syariah pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017.
- 4.Ho4 : *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham syariah pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017.
- Ha4 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham syariah pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017.
- 5.Ho5 : ROA, DER, CR dan PER bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017.
- Ha5 : ROA, DER, CR, dan PER bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan. Penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Dimana dalam penelitian ini akan membahas pengaruh *Return On Asset (X1)*, *Debt to Equity Ratio (X2)*, *Current Ratio (X3)* dan *Price Earning Ratio (X4)* terhadap Harga Saham (Y).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui media internet dengan situs <http://idx.co.id> dan <http://yahoo.finance.co.id>. Yang diunggah dari kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) di jalan Asia No 182, Sei Rengas II, Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20212.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juni 2018 sampai dengan bulan September 2018.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.⁴⁶ Populasi dalam

⁴⁶ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2012). h. 87.

penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Nama-nama Populasi Perusahaan Farmasi

No	Nama Perusahaan	Kode	Emiten Terdaftar
1	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	11 November 1994
2	PT. Indofarma (Persero) Tbk	INAF	17 April 2001
3	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	04-Juli-2001
4	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	30-Juli-1991
5	PT. Merck Indonesia Tbk	MERK	23-Juli-1981
6	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA	16-Oktober-2001
7	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI	08-Juni-1980
8	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	18-Desember-2013
9	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	19-Januari-1994

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti.⁴⁷ Pada penelitian cara pengambilan sampel dari populasi menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri atau kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun kriteria penarikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Daftar Indeks Syariah.
2. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2011-2017.
3. Perusahaan Farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian dari tahun 2011-2017.

⁴⁷ Edy Supriadi, *SPSS + Amos*, (Jakarta : In Media, 2014). h. 17.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 6 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dari 9 populasi perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Emiten Terdaftar
1	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	11 November 1994
2	PT. Indofarma (Persero) Tbk	INAF	17 April 2001
3	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	04-Juli-2001
4	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	30-Juli-1991
5	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA	16-Oktober-2001
6	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	19-Januari-1994

Sumber : www.idx.co.id (2018)

D. Jenis Dan Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan.⁴⁸ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Suratno “data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya”. Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi dari tahun 2011 sampai 2017 dan harga saham perusahaan tersebut yang dapat diunduh melalui *website* <http://idx.co.id> dan <http://yahoo.finance.co.id>.

E. Defenisi Operasional

Untuk memberikan batasan penelitian dalam memudahkan penafsiran mengenai variabel-variabel yang digunakan, maka diperlukan penjabaran defenisi operasional variabel, yakni sebagai berikut:

⁴⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 187

1. Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini merupakan sebagian kecil dari rasio keuangan perusahaan, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantar laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu priode maupun beberapa priode.⁴⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu:

a. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Rumus :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka panjang dan jangka pendek) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Rumus:

⁴⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010). h.93

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) merupakan salah satu dari pengukuran rasio likuiditas. Tingkat *Current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya ketika CR mengalami kenaikan, diikuti dengan kenaikan harga saham.

Rumus:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

d. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio adalah rasio yang membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan (disajikan dalam laporan keuntungan). Rasio ini mencerminkan pertumbuhan laba yang diharapkan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan pemodal atau investor dan meningkatkan daya jual saham yang diikuti dengan naiknya harga saham dipasar modal.

Rumus:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga per lembar saham (current price)}}{\text{Laba per lembar saham (EPS)}}$$

2. Variabel terikat atau variabel dependen

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Harga Saham (Y).

a. Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Sehingga semakin tinggi harga saham yang ada di pasar atas suatu perusahaan tertentu, maka dapat diartikan perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva dengan baik.⁵⁰ Harga saham dihitung dari harga saham penutupan (*closing price*) setiap akhir bulan transaksi yang dikalkulasikan menjadi rata-rata harga tahunan dalam satuan rupiah, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata – rata Harga Saham Tahunan} = \frac{\sum \text{rata – rata Harga Bulanan}}{12}$$

Tabel 3.3
Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Rumus	Satuan variabel
1	<i>Return on Assets</i> (X1)	ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Satuan persen (%)

⁵⁰ Tandelilin Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2007). h.7.

2	<i>Debt to Equity Ratio (X)</i>	DER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Satuan Persen (%)
3	<i>Current Ratio (X3)</i>	CR adalah rasio keuangan yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Satuan Persen (%)
4	<i>Price Earning Ratio (X4)</i>	PER adalah rasio yang membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan (disajikan dalam laporan keuntungan).	$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$	Satuan Rupiah
5	Harga Saham (Y)	Merupakan harga saham sebuah perusahaan yang diperdagangkan di bursa.	$\text{Rata-rata harga saham tahunan} = \frac{\sum \text{rata-rata harga bulanan}}{12}$	Satuan Rupiah

F. Teknik dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan data pendukung penelitian berupa literatur, penelitian terdahulu, buku-buku referensi untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang diteliti dan laporan-laporan yang bersifat *time series* yaitu data dalam jenjang waktu tertentu.

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

G. Analisis Data

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis yang ditunjukkan pada perkembangan dan pertumbuhan dari suatu keadaan dan hanya memberikan gambaran tentang keadaan tertentu dengan cara menguraikan tentang sifat-sifat dari objek penelitian tersebut. Dalam hal ini penulisan dilakukan dengan menggunakan analisa deskriptif, yaitu dengan membaca tabel-tabel, angka-angka yang tersedia kemudian dilakukan uraian dan penafsiran.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik (*classical assumptions*) adalah uji statistik untuk mengukur sejauhmana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik. Model regresi disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi-asumsi klasik yaitu multikolinieritas, autokorelasi, heteroskeditas dan normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas keduanya terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai signifikannya.

Untuk mengetahui apakah data normal atau tidak maka dapat

dideteksi dengan melihat *Normality Probability Plot*. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.⁵¹

Untuk menguji normalitas data peneliti digunakan uji *Jarque-Bera* (J-B). Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika Asym. Sig $\geq 0,05$ berarti seluruh data berdistribusi normal.
- 2) Jika Asym. Sig $< 0,05$ berarti seluruh data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Heteroskedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidak samaan varians. Jika varians sama, dan ini seharusnya yang terjadi dikatakan homoskedastisitas. Sedangkan jika varians tidak sama dikatakan heteroskedastisitas.⁵² Pengambilan keputusan untuk ada tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1) Pendekatan Grafik

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi

⁵¹ Singgih Susanto, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2000), h. 214.

⁵² Syafrizal Helmi Situmorang dan Muslich Lufti (ed), *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis* (Medan: USU Press 2011). h. 8.

heteroskedastisitas.⁵³

2) Pendekatan Statistik

Pendekatan statistik cukup dengan melakukan uji *Glejser*. Pengujian ini dilakukan dengan men-*transform* data *Understandardized Residual* kedalam Absut. Dari hasil output akan diketahui berapa besar nilai signifikansinya. Apabila nilai Signifikansi(Sig) > 5% disimpulkan model regresi tidak mengarah adanya heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Sumanto, uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

Akibat adanya multikolinearitas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance* > 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

⁵³ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005). h. 30.

d. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.⁵⁴

Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (*Durbin Watson test*), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Apabila D-W diantara -2 dan +2 maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Apabila D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis dengan Regresi Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linear, dalam penelitian ini digunakan analisi regresi berganda yang diolah dengan perangkat lunak SPSS.⁵⁵

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka pengujian asumsi klasik perlu dilakukan untuk memastikan apakah model regresi linier berganda yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

⁵⁴ Syafril Helmi Sitomorang dan Muslich Lufti(ed.) *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, (Medan: USU Press, 2011), h.120.

⁵⁵ Syafril Helmi Sitomorang dan Muslich Lufti(ed.) *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, (Medan: USU Press, 2011), h. 227

Keterangan :

Y : Harga Saham

X₁ : *Return on Assets* (ROA)

X₂ : *Debt to Equity Ratio* (DER)

X₃ : *Current Ratio* (CR)

X₄ : *Price Earning Ratio* (PER)

α : Konstanta

$\beta_1\beta_2$: Koefesien Regresi

e : *Terms of error* (variabel yang tidak diteliti)

a. Uji Koefesien Determinasi (R²)

Koefesien Determinasi (*good of fit*), yang dinotifikasikan dengan R² merupakan ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. R² menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R² maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

b. Uji Statistik t

Pengujian t statistik adalah pengujian terhadap masing-masing variabel independen. Uji t (*coefficient*) akan dapat menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan :

- 1) Jika t hitung > t tabel pada $\alpha = 5\%$, maka Ho ditolak (Ha diterima).
- 2) Jika t hitung < t tabel pada $\alpha = 5\%$, maka Ho diterima (Ha ditolak).

Atau

- 1) Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Statistik F

Signifikansi model regresi secara simultan di uji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Kriteria:

- 1) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

- 1) Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan data tersebut. Adapun pembahasan yang dimaksud meliputi: profil perusahaan, deskripsi hasil penelitian, pengujian variabel independen secara parsial dengan model regresi, pengujian asumsi klasik, dan pembahasan.

A. Profil Perusahaan

1. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)

PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) didirikan tanggal 30 April 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat DVLA beralamat di Talavera Office Park, Lantai 8-10, Jln. Letjend. T.B. Simatupang No. 22-26, Jakarta 12430 dan pabrik berada di Bogor. Induk usaha DVLA adalah Blue Sphere Singapore Pte Ltd, merupakan afiliasi dari *United Laboratories Inc*, perusahaan farmasi di Filipina. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DVLA adalah bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, jasa dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan. Saat ini, DVLA menjalankan usaha manufaktur, perdagangan dan jasa atas produk-produk farmasi. Pada tanggal 12 Oktober 1994, DVLA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DVLA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Nopember 1994.

2. PT. Indonesia Farma Tbk (INAF)

PT. Indonesia Farma Tbk disingkat PT Indofarma (Persero) Tbk (INAF) didirikan tanggal 02 Januari 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat dan pabrik INAF terletak di Jalan Indofarma No.1, Cibitung, Bekasi 17530. Pada awalnya, INAF merupakan sebuah pabrik obat yang didirikan pada tahun 1918 dengan nama pabrik Obat Manggarai. Pada tahun 1950, Pabrik Obat Manggarai ini diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dan dikelola oleh Departemen Kesehatan. Pada tahun 1979, nama pabrik obat ini diubah menjadi Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan. Kemudian, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No.20 tahun 1981, Pemerintah menetapkan Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan menjadi Perseroan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Selanjutnya pada tahun 1996, status badan hukum Perum Indofarma diubah menjadi Perusahaan (Persero). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INAF adalah melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan, serta industri produk makanan, dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Pada tanggal 30 Maret 2001, INAF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INAF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 596.875.000 Saham Seri B dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 April 2001. INAF telah melaksanakan Kuasireorganisasi pada tanggal 30 September 2011 sesuai dengan peraturan yang berlaku dan PSAK No.51 (Revisi 2003) "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi" yang menghasilkan penghapusan defisit sebesar Rp57.661.903.925 dan kenaikan penilaian kembali nilai wajar aset bersih sebesar Rp 260.955.748.932 yang terdiri dari aset tetap sebesar Rp252.089.087.407 dan aset tidak lancar yang akan ditinggalkan sebesar Rp8.866.661.523.

3. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)

PT. Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jln. Veteran No. 9, Jakarta 10110 dan unit produksi berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto), dan Tanjung Morawa – Medan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahanbaku obat. Pada tahun 1958, pada saat Pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua Perusahaan Belanda, status KAEF tersebut diubah menjadi beberapa Perusahaan Negara (PN). Pada tahun 1969, beberapa Perusahaan Negara (PN) tersebut diubah menjadi satu Perusahaan yaitu Perusahaan Negara Farmasi dan Alat Kesehatan Bhinneka Kimia Farma disingkat PN Farmasi Kimia Farma. Pada tahun 1971, berdasarkan Peraturan Pemerintah status Perusahaan Negara tersebut diubah menjadi Persero dengan nama PT Kimia Farma (Persero). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KAEF adalah menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi khususnya bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri makanan/minuman dan apotik. Pada tanggal 14 Juni 2001, KAEF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KAEF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 2001.

4. PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat KLBF berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510 sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe adalah PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.70%), PT Diptanala Bahana (9.50%),

PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.66%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer. Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni PT Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT). Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

5. PT. Pyridam Farma Tbk

PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) didirikan tanggal 27 Nopember dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat PYFA terletak di Jalan Kemandoran VIII No. 16, Jakarta dan pabrik berlokasi di Desa Cibodas, Pacet, Cianjur, Jawa Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PYFA meliputi industri obat-obatan, plastik, alat-alat kesehatan, dan industri kimia lainnya, serta melakukan perdagangan, termasuk impor, ekspor dan antar pulau, dan bertindak selaku agen, grosir, distributor dan penyalur dari segala macam barang. Saat ini, kegiatan usaha PYFA meliputi produksi dan pengembangan obat-obatan (farmasi) serta perdagangan alat-alat kesehatan. Pada tanggal 27 September 2001, PYFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PYFA kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp105,- per saham dan disertai Waran Seri I sebanyak 60.000.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Oktober 2001.

6. PT. Tempo Scan Pasific Tbk

PT.Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Perusahaan berkantor pusat di Tempo Scan Tower, lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang – Jawa Barat. Induk usaha TSPC adalah PT Bogamulia Nagadi, didirikan di Indonesia. PT Bogamulia Nagadi memegang 77,34% saham TSPC. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan komestika dan distribusi. Pada tanggal 24 Mei 1994, TSPC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TSPC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 17.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 1994.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Data

a) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS 22.0* yang bertujuan untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu terdiri dari variabel independen (ROA, DER, CR dan PER) dan variabel dependen (Harga Saham). Hasil statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	42	112,00	5900,00	1487,7381	1298,61707
ROA	42	1,06	18,41	8,2621	5,20099
DER	42	,22	1,88	,5952	,40172
CR	42	,04	5,18	2,6490	1,09181
PER	42	2,29	65,90	20,6607	12,46184
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dengan $N = 42$ waktu amatan, Harga Saham mempunyai nilai minimum Rp.112,00 dan nilai maksimum Rp.5.900,00. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar Rp.1.298,61707 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp.1.487,7381. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Return On Asset mempunyai nilai minimum 1,06% dan nilai maksimum 18,41%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 5,20099% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,2621. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Debt to Equity Ratio mempunyai nilai minimum 0,22% dan nilai maksimum 1,88%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,40172% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5952%. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan baik.

Current ratio mempunyai nilai minimum 0,04% dan nilai maksimum 75,18 %. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 1,0981% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,6490%. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan baik.

Price Earning Ratio mempunyai nilai minimum Rp.2,29 dan nilai maksimum Rp.65,90. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar Rp. 12,46184 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp.20,6607. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1001,81802139
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,074
	Negative	-,078
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

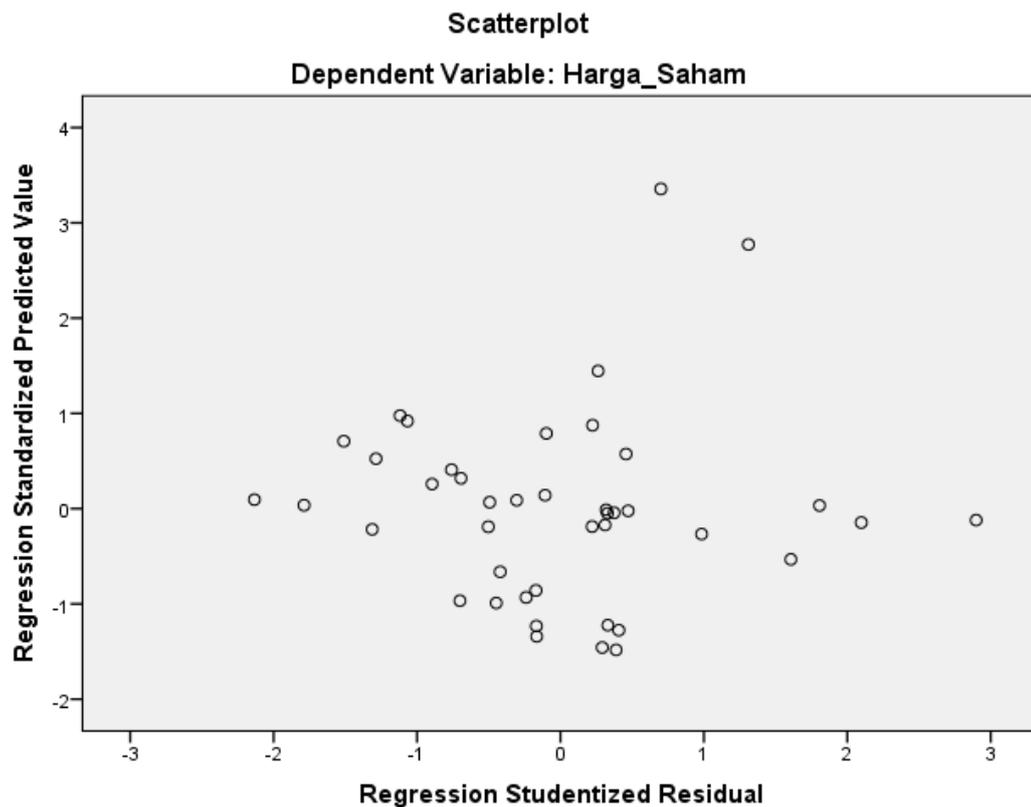
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output data diatas dapat terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu $0,200 > 0,05$ yang berarti bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

b) Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedasitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedasitas jika titik-titik data tidak diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data berpola. Hasil uji heteroskedasitas adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedasitas

Hasil pengolahan data heteroskedasitas diperoleh titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik tersebut tidak membentuk suatu

pola yang dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Multikolinearitas

Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga dapat menghindari kebiasaan dalam parsial masing-masing variabel proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan di antara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,505	1,979
	DER	,373	2,679
	CR	,513	1,951
	PER	,902	1,109

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan untuk variabel ROA, DER, CR dan PER berada pada angka 1,1 sampai 2,6. Jadi, hasil uji multikolinearitas tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai VIF masih diantara 1 sampai 10.

d) Uji Autokorelasi

Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (Durbin Watson test), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Apabila D-W diantara -2 dan +2 maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Apabila D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,636 ^a	,405	,341	1054,58091	1,101

a. Predictors: (Constant), PER, CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil nilai Durbin-Watson sebesar 1,101, nilai ini termasuk dalam angka D-W diantara -2 dan +2 maka itu berarti data penelitian ini tidak ada autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis dengan Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* terhadap keempat variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham Perusahaan farmasi ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-3123,158	1036,580		-3,013	,005			
ROA	171,896	44,551	,688	3,858	,000	,292	,536	,489
DER	2942,180	670,991	,910	4,385	,000	,162	,585	,556
CR	454,710	210,682	,382	2,158	,037	,098	,334	,274
PER	11,366	13,916	,109	,817	,419	,172	,133	,104

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari Tabel 4.7 dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -3123,158 + 171,896 ROA + 2942,180 DER + 454,710 CR + 11,366 PER + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diperoleh koefisien regresi ROA sebesar 171,896. Koefisien tersebut mengidentifikasi adanya hubungan positif antar ROA terhadap harga saham. DER sebesar 2.942,180. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara DER terhadap Harga Saham. Koefisien regresi CR sebesar 454,710. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara CR terhadap Harga Saham. Koefisien regresi PER sebesar 11,366. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara PER terhadap Harga Saham. Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta -3.123,158 berarti bahwa jika seluruh variabel independen dianggap konstan maka nilai dependen (Harga Saham) adalah sebesar -3.123,158.

- 2) Nilai koefisien regresi ROA sebesar 171,896% berarti bahwa jika terjadi kenaikan ROA maka nilai Harga Saham akan naik sebesar 171,896% dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi DER sebesar 2.942,180% berarti bahwa jika terjadi kenaikan DER maka nilai Harga Saham akan naik 2.942,180% dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi CR sebesar 454,710% berarti bahwa jika terjadi kenaikan CR maka nilai Harga Saham akan naik 454,710% dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- 5) Nilai koefisien regresi PER sebesar Rp.11,366 berarti bahwa jika terjadi kenaikan PER maka nilai harga saham akan naik Rp.11,366 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan ukuran yang penting dalam regresi, determinasi mencerminkan kemampuan variabel dependen. R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Hasil uji R^2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,636 ^a	,405	,341	1054,58091	,405	6,293	4	37	,001

a. Predictors: (Constant), PER, CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil analisis regresi linear berganda tersebut dapat dilihat dari adjusted R Square sebesar 0,341 yang menunjukkan bahwa Harga Saham syariah Perusahaan

Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017 dipengaruhi oleh keempat variabel yaitu *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 34,1% sisanya yaitu 63,9% di pengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Statistik t

Uji ini digunakan untuk menentukan analisis pengaruh apakah *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Asset*, dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017, yang dapat dilihat dari besarnya t hitung terhadap t tabel dengan uji 2 sisi. Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n = 42$ pada tingkat signifikan 5%. Hasil uji statistik t sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-3123,158	1036,580		-3,013	,005			
ROA	171,896	44,551	,688	3,858	,000	,292	,536	,489
DER	2942,180	670,991	,910	4,385	,000	,162	,585	,556
CR	454,710	210,682	,382	2,158	,037	,098	,334	,274
PER	11,366	13,916	,109	,817	,419	,172	,133	,104

a. Dependent Variable: Harga Saham

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan taraf nyata 5% untuk uji dua arah ($\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$) dengan derajat bebas (df) = $n - k = 42 - 5 = 37$. Nilai t tabel dengan taraf nyata $\alpha/2 = 0,025$ dan $df = 37$ adalah 2,026.

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak (H_a diterima).
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima (H_a ditolak).

Atau

- 1) Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dari penjelasan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan dari uji statistik t sebagai berikut:

- 1) Pengujian ROA (X1) terhadap Harga Saham perusahaan sektor farmasi di BEI (Y) menunjukkan signifikansi $(0,00) < \alpha (0,05)$ dan t hitung adalah 3,858 dimana t hitung $(3,858) > t$ tabel $(2,026)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya karena tingkat signifikan $< 0,05$ dan t hitung bertanda positif, maka secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor farmasi di BEI.
- 2) Pengujian DER (X2) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Farmasi di BEI (Y) menunjukkan signifikansi $(0,00) < \alpha (0,05)$ dan t hitung adalah 4,385 dimana t hitung $(4,385) > t$ tabel $(2,026)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya karena tingkat signifikan $< 0,05$ dan t hitung bertanda positif, maka secara parsial DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor farmasi di BEI.
- 3) Pengujian CR (X3) terhadap Harga Saham perusahaan sektor farmasi di BEI (Y) menunjukkan signifikan $(0,037) > \alpha (0,05)$ dan t hitung adalah 2,185 dimana t hitung $(2,185) > t$ tabel $(2,026)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya karena tingkat signifikan $< 0,05$ dan t hitung bertanda positif, maka secara parsial CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor farmasi di BEI.
- 4) Pengujian PER (X4) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Farmasi di BEI (Y) menunjukkan signifikan $(0,419) < \alpha (0,05)$ dan t hitung adalah 0,817 dimana t hitung $(0,817) < t$ tabel $(2,017)$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya karena tingkat signifikan $> 0,05$ dan t hitung bertanda positif, maka secara parsial PER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor farmasi di BEI.

c. Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap dependen.

Kriteria:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

- 1) Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a diterima.

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27993444,852	4	6998361,213	6,293	,001 ^b
	Residual	41149213,267	37	1112140,899		
	Total	69142658,119	41			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PER, CR, ROA, DER

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh nilai F hitung sebesar 6,293 sedangkan F tabel tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ adalah 2,63. Nilai F hitung $6,293 > F_{tabel} 2,63$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, atau dapat dinyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Sektor Farmasi di BEI.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor

Farmasi di BEI. Hal ini dapat dilihat dari signifikansinya yaitu $(0,000) < \alpha (0,05)$. Artinya karena tingkat signifikansi $< 0,05$ dan t hitung bertanda positif, maka hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada ROA dapat mempengaruhi pergerakan harga saham.

Kemampuan ROA dalam memprediksi harga saham sangat dimungkinkan karena sifat dan pola ROA yang dilakukan oleh perusahaan sangat tepat sehingga ada sebagian aktiva yang bekerja atau digunakan secara efisien sehingga laba yang dihasilkan perusahaan membuat harga saham yang diperoleh maksimal. Selain itu pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari hutang dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal dan hal tersebut harus ditutup oleh sebagian pendapatan yang berasal dari pemegang saham. Hubungan antara ROA dengan harga saham adalah positif dan signifikan yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel ROA dapat menaikkan harga saham dan signifikan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahrul Ansari Nst (2017) dan Suharno (2016) penelitian mereka menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Syariah

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansinya yaitu $(0,000) < \alpha (0,05)$ karena tingkat signifikan $< 0,05$ dan t hitung bertanda positif maka hipotesis pada penelitian ini diterima. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap tingkat harga saham. Artinya semakin tinggi nilai DER maka akan diikuti semakin tinggi tingkat harga saham perusahaan yang bersangkutan. Harga saham perusahaan umumnya dapat menjadi tolak ukur atau memonitor perusahaan dalam penelitian ini DER mempengaruhi tingkat harga saham perusahaan Farmasi.

Hal ini juga menunjukkan bahwa investor pada Bursa Efek Indonesia cenderung mendukung dan mengawasi perusahaan dalam menggunakan utang. Penggunaan utang menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan tanggung jawab yang lebih besar dalam melebarkan usahanya sehingga memiliki prospek

yang baik dimasa depan. Penggunaan utang akan menimbulkan dampak positif berupa penghematan dalam pembayaran pajak, karena bunga dapat diperhitungkan sebagai biaya.

Jadi, investor di pasar modal Indonesia menilai perusahaan dengan rasio DER yang tinggi memiliki modal yang besar, sehingga perusahaan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ema Novasari (2013) yang menyatakan bahwa DER pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor farmasi di BEI, dapat dilihat dari signifikansinya yaitu $(0,037) < \alpha (0,05)$ dan t hitung bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan CR dapat mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan sektor Farmasi di BEI.

Semakin tinggi rasio *Current Ratio*, maka perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, hal ini menunjukkan bahwa investor pasar modal memiliki kepercayaan bahwa dengan tingkat CR yang tinggi perusahaan dapat mengelola aktiva yang baik. Sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan akan membuat harga saham perusahaan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aditya Pratama dan Teguh Erawati (2014) yang menyatakan bahwa (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PER secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor Farmasi di BEI yang dapat dilihat dari signifikansinya yaitu $(0,419) > \alpha (0,05)$ dan t hitung bertanda positif yaitu $(0,817) < t \text{ tabel } (2,017)$. Nilai t hitung yang rendah ini menunjukkan bahwa PER merupakan proksi yang tidak baik bagi harga

saham yang akan datang. Dengan tingkat signifikansi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham dimasa yang akan datang di perusahaan farmasi.

PER merupakan rasio yang mencerminkan penilaian pemodal terhadap pendapatan perusahaan yang mendatang. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat PER tidak bisa menentukan pergerakan harga saham. Kemampuan yang kecil PER dalam memprediksi harga saham sangat tidak dimungkinkan karena sifat dan pola PER yang dilakukan oleh perusahaan sangat tidak tepat sehingga ada sebagian aktiva yang bekerja atau digunakan secara tidak efisien sehingga harga saham yang diperoleh tidak maksimal. Hubungan antara PER dengan harga saham adalah positif dan tidak signifikan yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel PER tidak dapat menurunkan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang yang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Dan hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ema Novasari (2013) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

5. Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham Syariah

Berdasarkan analisis menggunakan *software spss 22*, diperoleh hasil uji normalitas sebesar 0,200 yang berarti data penelitian ini terdistribusi normal. Dan hasil output uji heterokedasitas juga menunjukkan hasil grafik yang tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga penelitian ini bebas dari heterokedasitas dan layak untuk diteliti.

Model regresi multikolaritas yang diajukan untuk variabel *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER) berada pada angka 1,1 sampai 2,8 ini berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai VIF masih diantara 1 sampai 10. Dan Hasil nilai Durbin-Watson sebesar 1,101, nilai ini termasuk dalam angka D-W diantara

-2 dan +2 maka itu berarti data penelitian ini tidak ada autokorelasi.

F hitung dari penelitian ini sebesar $6,293 > F$ tabel $2,63$ dengan probabilitas F sebesar $0,001 < 0,05$. Nilai probabilitas F lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu $0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017.

Hasil analisis regresi linear berganda tersebut dapat dilihat dari adjusted R Square sebesar $0,341$ yang menunjukkan bahwa Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017) yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar $34,1\%$ sisanya yaitu $63,9\%$ di pengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh variabel *Return On Asset* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Current Ratio* (X3), dan *Price Earning Ratio* (X4) terhadap Harga Saham Syariah (Y) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017, berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t ROA (X1) menunjukkan signifikansi $(0,00) < \alpha$ $(0,05)$ dan t hitung $(3,858) > t$ tabel $(2,026)$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Farmasi di BEI.
2. Berdasarkan hasil uji t DER (X2) menunjukkan signifikansi $(0,00) < \alpha$ $(0,05)$ dan t hitung $(4,385) > t$ tabel $(2,026)$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Farmasi di BEI.
3. Berdasarkan hasil uji t CR (X3) menunjukkan signifikansi $(0,037) < \alpha$ $(0,05)$ dan t hitung $(2,185) > t$ tabel $(2,026)$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Farmasi di BEI.
4. Berdasarkan hasil uji t PER (X4) menunjukkan signifikansi $(0,419) > \alpha$ $(0,05)$ dan t hitung $(0,817) < t$ tabel $(2,026)$, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya secara parsial PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Farmasi di BEI.
5. Berdasarkan hasil uji F nilai F hitung $6,293 > F$ tabel $2,63$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya secara simultan atau bersama-sama *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor, dalam mengambil keputusan berinvestasi saham pada perusahaan farmasi, dapat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian ini rasio-rasio yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)*. Namun masih faktor-faktor lain yang membuat harga saham berfluktuasi maka oleh sebab itu bagi para calon investor dan investor harus lebih cerdas dalam memilih perusahaan yang baik untuk menginvestasikan dananya, baik investasi jangka panjang maupun jangka pendek sesuai kebutuhan para investor pasar modal Indonesia.
2. Bagi perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan dengan memperhatikan penggunaan aktiva dan piutang dengan efektif dan efisien, agar dapat meningkatkan minat para investor dan harga saham sehingga modal untuk pengelolaan keberlangsungan perusahaan yang didapat dari pasar modal Indonesia meningkat.
3. Bagi peneliti, selanjutnya dapat menambahkan faktor eksternal (makro) yang berpengaruh terhadap harga saham dan menambah variabel lainnya yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham. Mengembangkan dan mengolah data dengan metode dan cara yang berbeda serta sektor penelitian yang berbeda agar lebih beragam mengenai objek penelitian yang diteliti. Selain itu, dapat juga memperbanyak tahun penelitian sehingga data yang diuji lebih valid dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Azhari, et. al. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La-Tansa Press, 2011.
- _____. *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI, UIN-SU*. Medan 2018.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi Kedua, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Irham Fahmi, *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*, Edisi Kedua, Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Jakfar, Kasmir. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Priyatno, Dwi. *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product And Service Solution) Untuk Analisis Data & Uji Statistik*. Jakarta: Mediakom, 2008.
- Samsul, M. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Soemitra, Andri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, Cetakan-6, 2009.
- Soemitra, Andri. *Masa Depan Pasar Modal Syariah Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Sujarweni V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Susanto, Singgih. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2000.

Sutedi, Adrian. *Pasar Modal Syariah: Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Sinargrafika, 2014.

Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2006.

Tjiptono, D dan H M.Fachruddin. *Pasar Modal di Indonesia*. Pendekatan Tanya Jawab. Edisi 1. Jakarta: Salemba, 2006.

Tandelilin, Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE, 2007.

Jurnal

Nasution, Yenni Samri J. “*Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara*”. Jurnal pasar modal. Vol 2. Hal 95-112. Tahun 2015.

Rusli, Adika dan Tarsan Dasar. “*Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.*” Jurnal Akuntansi. Vol 01 No 02. Hal 10-17. Tahun 2014.

Nurfadillah Mursyidah. “*Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia, Tbk.*” Jurnal Manajemen dan Akutansi Vol. 12, No. 1. 2018.

Prihati Hardaningtyas. “*Pengaruh Faktor Fundamental Mikro Makro Terhadap Harga Saham Perusahaan Semen Go Public*” Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 3 No. 10. 2014

website

Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Perusahaan Farmasi Terdaftar di BEI 2011-2017. (Online), (www.idx.co.id).

www.yahoo.finance.co.id

www.ticmi.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Muhammad Rizki
2. Nim : 51143133
3. T.T. Lahir : Suka Rahmat, 29 Januari 1996
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Dsn Damai, Desa Suka Rahmat, Kec. Rantau, Kab.
Aceh Tamiang



II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negri Suka Mulia Berijazah Tahun 2008
2. Tamatan SMP Negri 4 Kejuruan Muda Berijazah Tahun 2011
3. Tamatan SMA Negri 1 Kejuruan Muda Berijazah Tahun 2014

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota Pramuka Penggalang (2006-2008)
2. Ketua Pramuka SMP Negri 4 Kejuruan Muda (2007-2008)
3. Anggota Pramuka SMA N Kejuruan Muda (2008-2011)
4. Wakil Ketua Pramuka SMA N 1 Kejuruan Muda (2010)
5. Anggota Tarung Drajat Aceh Tamiang (2009)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Populasi – Sampel Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI selama Periode 2011-2017

Populasi	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	✓	✓	✓	1
2	PT. Indofarma (Persero) Tbk	INAF	✓	✓	✓	2
3	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	✓	✓	✓	3
4	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	✓	✓	✓	4
5	PT. Merck Indonesia Tbk	MERK	-	✓	✓	-
6	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA	✓	✓	✓	5
7	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI	-	✓	✓	-
8	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	✓	-	-	-
9	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	✓	✓	✓	6

Lampiran 2

Data Sampel Rasio Keuangan Perusahaan Sektor Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2011-2017

NO	KODE SAHAM	TAHUN	HARGA SAHAM	ROA(%)	DER%	CR%	PER
1	DVLA	2011	1150	12,98	0,33	4,89	10,65
2	DVLA	2012	1690	13,8	0,28	4,31	12,71
3	DVLA	2013	2200	10,57	0,3	4,24	19,59
4	DVLA	2014	1690	6,55	0,28	5,18	18,24
5	DVLA	2015	1300	7,84	0,41	3,52	13,49
6	DVLA	2016	1755	9,93	0,42	2,85	10,73
7	DVLA	2017	1960	10,69	0,43	3,06	9,55
8	INAF	2011	163	1,7	0,73	2,13	14,1
9	INAF	2012	143	3,78	0,83	2,10	15,9
10	INAF	2013	153	1,19	1,19	1,26	8,75

11	INAF	2014	355	2,09	1,11	1,30	3,13
12	INAF	2015	168	3,43	1,59	1,26	2,29
13	INAF	2016	3870	3,26	1,4	1,21	17,75
14	INAF	2017	5900	2,35	1,88	0,98	3,79
15	KAEF	2011	340	8,37	0,49	2,75	10,99
16	KAEF	2012	535	9,88	0,45	2,86	19,5
17	KAEF	2013	590	8,72	0,52	2,43	15,27
18	KAEF	2014	1465	7,97	0,64	2,39	42,43
19	KAEF	2015	870	7,82	0,74	1,93	19,42
20	KAEF	2016	2750	5,89	1,03	1,71	65,9
21	KAEF	2017	2700	3,45	1,34	1,64	45,89
22	KLBF	2011	3400	18,29	0,23	3,68	22,43
23	KLBF	2012	770	18,41	0,22	0,04	30,53
24	KLBF	2013	1250	17,41	0,33	2,84	30,57
25	KLBF	2014	1830	17,07	0,27	3,40	43,27
26	KLBF	2015	1320	15,02	0,25	3,70	30,87
27	KLBF	2016	1515	15,44	0,22	4,13	31,28
28	KLBF	2017	1690	11,17	0,22	4,05	33,39
29	PYFA	2011	127	5,43	0,3	3,01	16,18
30	PYFA	2012	172	1,06	0,55	2,41	17,34
31	PYFA	2013	174	3,54	0,86	1,54	12,7
32	PYFA	2014	135	1,24	0,79	1,63	27,16
33	PYFA	2015	112	1,94	0,58	1,99	19,41
34	PYFA	2016	200	3,08	0,58	2,19	28,25
35	PYFA	2017	183	3,13	0,5	2,77	13,74
36	TSPC	2011	2550	13,61	0,36	3,08	20,24
37	TSPC	2012	3675	13,55	0,28	3,09	26,25
38	TSPC	2013	3250	11,81	0,4	2,96	23,05
39	TSPC	2014	2865	10,45	0,35	3,00	17,66
40	TSPC	2015	1750	8,42	0,45	2,54	15,09
41	TSPC	2016	1970	8,28	0,42	2,65	14,5
42	TSPC	2017	1800	6,4	0,45	2,51	13,77

Lampiran 3

Hasil Penelitian dengan Program SPSS 22

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	42	112,00	5900,00	1487,7381	1298,61707
ROA	42	1,06	18,41	8,2621	5,20099
DER	42	,22	1,88	,5952	,40172
CR	42	,04	5,18	2,6490	1,09181
PER	42	2,29	65,90	20,6607	12,46184
Valid N (listwise)	42				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1001,81802139
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,074
	Negative	-,078
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

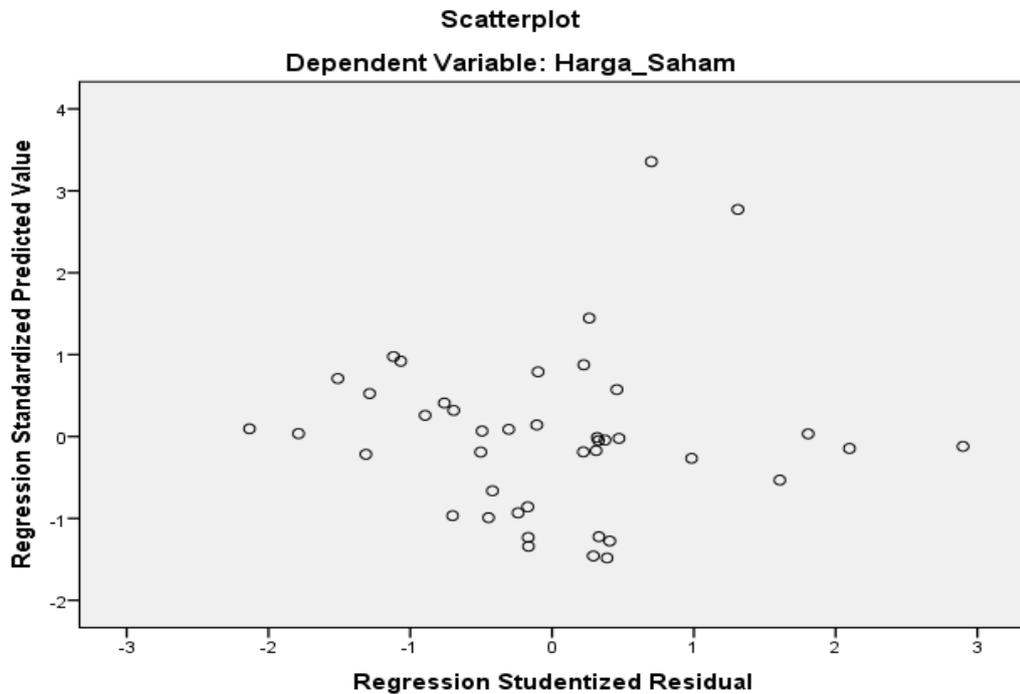
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Heteroskedasitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,636 ^a	,405	,341	1054,58091	1,101

a. Predictors: (Constant), PER, CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,636 ^a	,405	,341	1054,58091	,405	6,293	4	37	,001

a. Predictors: (Constant), PER, CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-3123,158	1036,580		-3,013	,005			
ROA	171,896	44,551	,688	3,858	,000	,292	,536	,489
DER	2942,180	670,991	,910	4,385	,000	,162	,585	,556
CR	454,710	210,682	,382	2,158	,037	,098	,334	,274
PER	11,366	13,916	,109	,817	,419	,172	,133	,104

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27993444,852	4	6998361,213	6,293	,001 ^b
	Residual	41149213,267	37	1112140,899		
	Total	69142658,119	41			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PER, CR, ROA, DER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 JL. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683 – 6622925
 Fax. (061) 6615683 Email : febi@iainsu.ac.id

Nomor : B-1375/EB/PP.009/06/2018

25 Juni 2018

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) berkas

Perihal: **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth,

1. **Dr. Andri Soemitra, MA**

2. **Aqwa Naser Daulay, M.Si**

Dosen Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, dengan ini menunjuk saudara sebagai pembimbing skripsi terhadap mahasiswa:

Nama : **Muhammad Rizki**

NIM : 51143133

Jurusan : Ekonomi Islam

adalah benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, sedang dalam menyelesaikan skripsi dengan judul:

"Pengaruh Return On Asset dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016"

Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan saudara:

1. **Dr. Andri Soemitra, MA** untuk menjadi Pembimbing I, dengan tugas utama membimbing isi/materi.
2. **Aqwa Naser Daulay, M.Si** untuk menjadi Pembimbing II, dengan tugas utama membimbing metodologi.

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian Skripsi tersebut untuk dikoreksi sebagaimana mestinya

Demikian kami sampaikan untuk dipedomani, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
 NIP. 19604232003121001

Tembusan:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Wiiliem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faximili (061) 6615683
Website: www.febi.uinsu.ac.id

Nomor : B-2282/EB.I/PP.00.9/10/2018
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Riset**

01 Oktober 2018

Kepada Yth:
**Pimpinan Bursa Efek Indonesia/IDX
Cabang Medan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, dengan ini kami tugaskan mahasiswa :

Nama : **Muhammad Rizki**
NIM : **51143133**
Tempat /Tgl. Lahir : **Suka Rahmat, 29 Januari 1996**
Sem/ Jurusan : **IX/Ekonomi Islam Konsentrasi Manajemen Syariah**

untuk melaksanakan riset di **Instansi/ Lembaga** yang Bapak/Ibu Pimpin. Kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Izin riset kepada mahasiswa tersebut, guna memperoleh data-data serta informasi yang berhubungan dengan Skripsinya dengan judul: **"Pengaruh Return On Asset Debt Equity Ratio, Current Ratio dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Farmasi"**.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan teri kasih.

Wassalam

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIP. 619700423 200312 1 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara



SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-01214/BEI.PWI/10-2018
 Tanggal : 25 Oktober 2018

Kepada Yth. : Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat : Jalan. Prof.T.M.Hanfiah, SH
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizki
 NIM : 51143133
 Program Studi : Ekonomi Islam

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* Dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**".

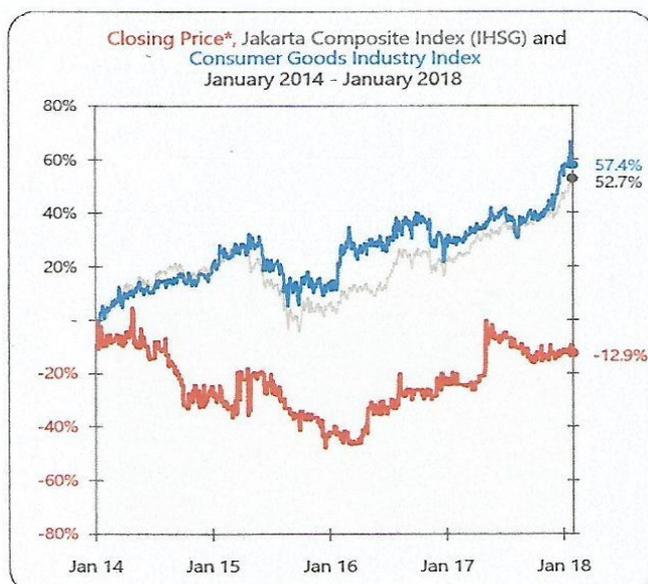
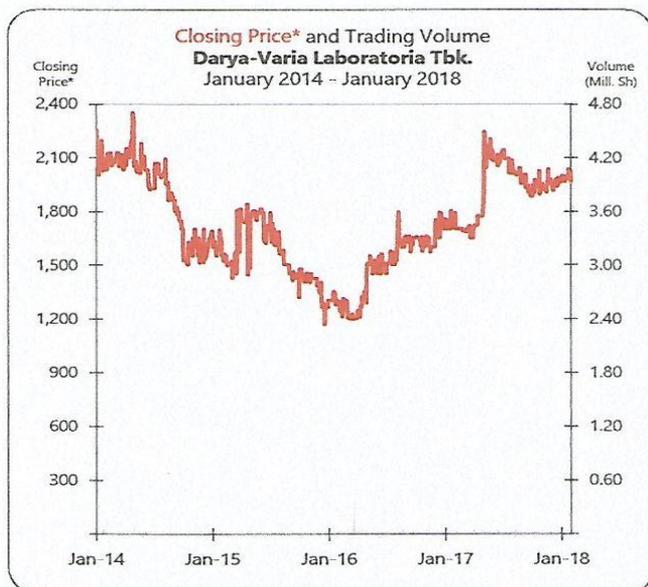
Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Indonesia Stock Exchange
M. Bator Nasution

Kepala Kantor Perwakilan Sumatera Utara

DVLA Darya-Varia Laboratoria Tbk.



SHARES TRADED	2014	2015	2016	2017	Jan-18
Volume (Million Sh.)	7	5	5	2	0.3
Value (Billion Rp)	15	7	7	4	0.6
Frequency (Thou. X)	2	0.9	2	1	0.1
Days	182	144	181	166	18

Price (Rupiah)	2014	2015	2016	2017	Jan-18
High	2,750	2,160	1,800	2,260	2,050
Low	1,350	1,165	1,160	1,650	1,945
Close	1,690	1,300	1,755	1,960	1,960
Close*	1,690	1,300	1,755	1,960	1,960

PER (X)	18.24	13.49	10.73	9.55	9.55
PER Industry (X)	24.22	17.71	23.77	18.48	15.17
PBV (X)	1.97	1.50	1.84	1.95	1.95

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-14	2,250	2,000	2,070	137	757	1,592	19
Feb-14	2,150	2,000	2,080	95	190	390	15
Mar-14	2,180	2,030	2,030	94	157	330	17
Apr-14	2,750	2,010	2,050	373	611	1,373	19
May-14	2,175	2,005	2,105	264	355	732	18
Jun-14	2,120	1,915	1,925	111	223	455	16
Jul-14	2,065	1,925	1,985	34	76	153	6
Aug-14	2,095	1,710	1,860	44	68	130	14
Sep-14	1,880	1,510	1,550	91	4,217	8,809	19
Oct-14	1,800	1,350	1,650	53	190	303	11
Nov-14	1,810	1,480	1,550	139	481	743	13
Dec-14	1,725	1,500	1,690	88	49	77	15
Jan-15	1,695	1,450	1,560	111	130	201	15
Feb-15	1,560	1,360	1,500	70	54	79	12
Mar-15	2,160	1,410	1,810	83	78	124	15
Apr-15	1,840	1,350	1,780	123	147	238	9
May-15	1,880	1,500	1,790	108	86	151	12
Jun-15	1,810	1,600	1,695	98	56	95	14
Jul-15	1,790	1,550	1,560	62	71	115	12
Aug-15	1,675	1,300	1,450	56	212	309	13
Sep-15	1,590	1,310	1,315	51	36	50	11
Oct-15	1,475	1,405	1,450	25	324	456	10
Nov-15	1,450	1,350	1,400	38	80	112	8
Dec-15	1,400	1,165	1,300	27	3,699	5,319	13
Jan-16	1,350	1,175	1,290	26	52	65	11
Feb-16	1,310	1,210	1,230	51	141	178	9
Mar-16	1,300	1,160	1,235	1,080	2,379	2,866	21
Apr-16	1,500	1,205	1,500	211	690	940	19
May-16	1,550	1,450	1,500	114	179	267	16
Jun-16	1,560	1,425	1,500	87	151	225	15
Jul-16	1,590	1,500	1,560	79	107	163	14
Aug-16	1,800	1,525	1,660	167	379	613	18
Sep-16	1,660	1,570	1,655	45	142	226	16
Oct-16	1,655	1,560	1,650	47	48	78	11
Nov-16	1,685	1,540	1,650	89	578	939	14
Dec-16	1,790	1,650	1,755	70	80	138	17
Jan-17	1,800	1,700	1,790	76	171	292	17
Feb-17	1,710	1,690	1,690	42	108	183	12
Mar-17	1,800	1,650	1,700	82	194	323	13
Apr-17	1,770	1,720	1,770	10	9	15	4
May-17	2,260	1,790	2,080	240	297	618	17
Jun-17	2,140	2,000	2,100	91	246	510	15
Jul-17	2,150	2,000	2,030	68	194	399	16
Aug-17	2,070	1,950	2,000	88	213	429	15
Sep-17	2,030	1,880	1,880	74	109	209	15
Oct-17	2,040	1,890	1,950	71	162	313	11
Nov-17	2,040	1,900	1,950	78	93	181	15
Dec-17	1,990	1,910	1,960	108	208	384	16
Jan-18	2,050	1,945	1,960	127	282	559	18

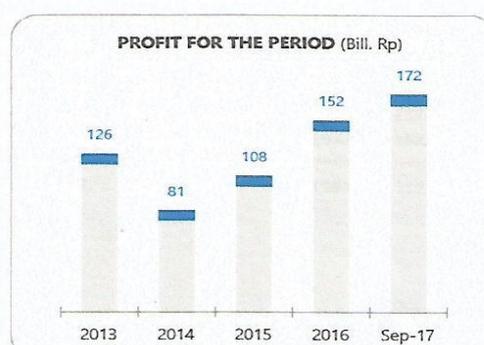
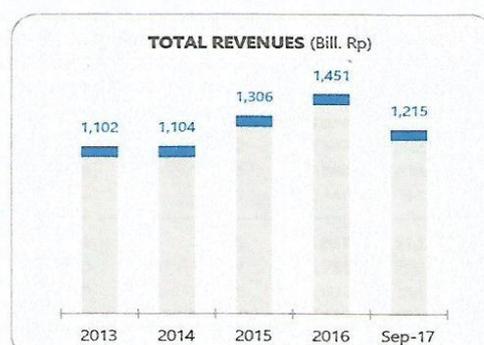
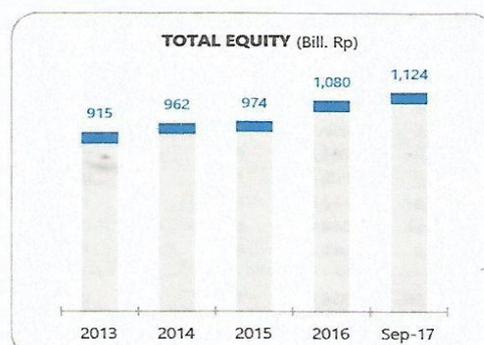
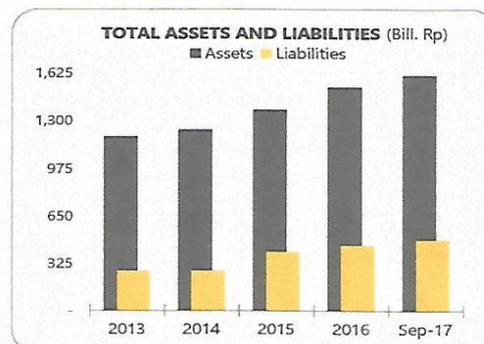
DVLA Darya-Varia Laboratoria Tbk.

Financial Data and Ratios

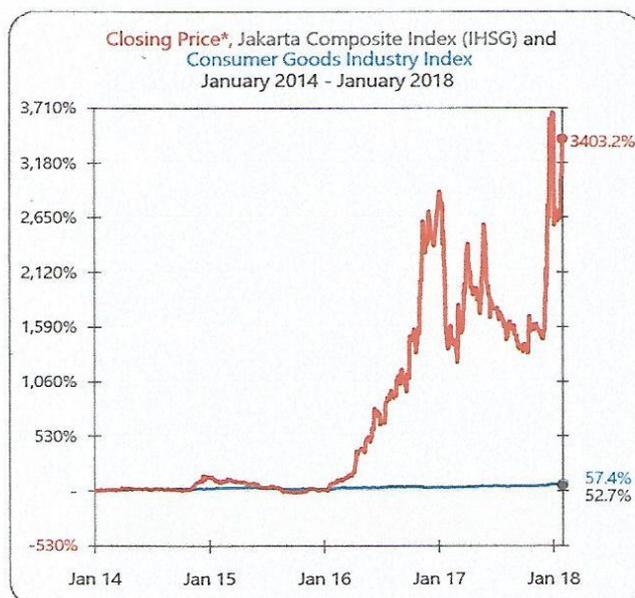
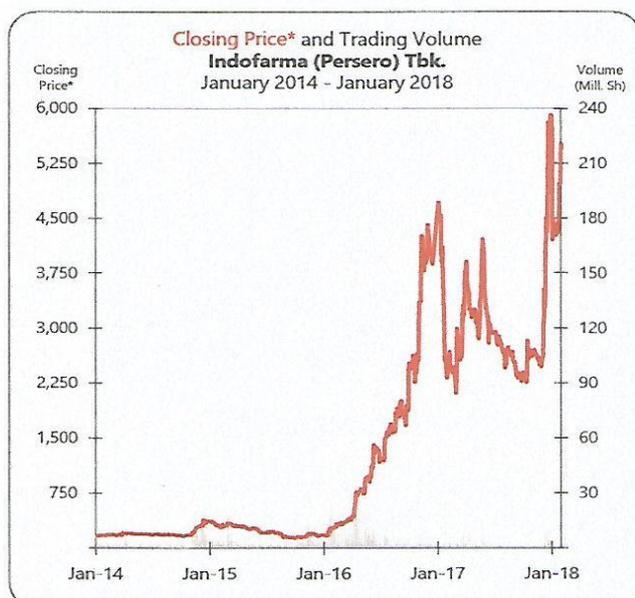
Book End : December

Public Accountant : Purwanto, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young Global Limited)

BALANCE SHEET	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
<i>(Million Rp except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	316,701	321,857	422,259	372,379	373,409
Receivables	377,105	351,273	398,511	461,789	533,816
Inventories	206,682	227,050	198,658	209,778	206,986
Current Assets	913,984	925,294	1,043,830	1,068,967	1,161,059
Fixed Assets	243,055	267,040	258,265	404,599	385,356
Other Assets	2,419	2,674	3,256	1,862	1,903
Total Assets	1,190,054	1,236,248	1,376,278	1,531,366	1,612,407
Growth (%)		3.88%	11.33%	11.27%	5.29%
Current Liabilities	215,473	178,583	296,298	374,428	378,532
Long Term Liabilities	59,878	95,233	106,463	77,358	110,024
Total Liabilities	275,351	273,816	402,761	451,786	488,556
Growth (%)		-0.56%	47.09%	12.17%	8.14%
Authorized Capital	1,120,000	1,120,000	1,120,000	1,120,000	1,120,000
Paid up Capital	280,000	280,000	280,000	280,000	280,000
Paid up Capital (Shares)	1,120	1,120	1,120	1,120	1,120
Par Value	250	250	250	250	250
Retained Earnings	556,874	613,164	642,829	755,855	816,642
Total Equity	914,703	962,431	973,517	1,079,580	1,123,851
Growth (%)		5.22%	1.15%	10.89%	4.10%
INCOME STATEMENTS	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
Total Revenues	1,101,684	1,103,822	1,306,098	1,451,357	1,215,080
Growth (%)		0.19%	18.33%	11.12%	
Cost of Revenues	441,028	518,602	628,365	649,919	516,944
Gross Profit	660,656	585,220	677,733	801,438	698,136
Expenses (Income)	493,577	490,749	550,995	597,805	469,262
Operating Profit	167,079	94,471	126,738	203,632	228,873
Growth (%)		-43.46%	34.16%	60.67%	
Other Income (Expenses)	8,678	11,396	17,699	10,785	4,530
Income before Tax	175,757	105,866	144,438	214,417	233,404
Tax	49,960	24,937	36,543	62,334	61,024
Profit for the period	125,796	80,929	107,894	152,083	172,379
Growth (%)		-35.67%	33.32%	40.96%	
Period Attributable	125,796	80,929	107,894	152,083	172,379
Comprehensive Income	125,796	80,929	104,177	145,120	155,864
Comprehensive Attributable	125,796	80,929	104,177	145,120	155,864
RATIOS	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
Current Ratio (%)	424.18	518.13	352.29	285.49	306.73
Dividend (Rp)	34.50	-	65.00	-	70.00
EPS (Rp)	112.32	72.26	96.33	135.79	153.91
BV (Rp)	816.70	859.31	869.21	963.91	1,003.44
DAR (X)	0.23	0.22	0.29	0.30	0.30
DER(X)	0.30	0.28	0.41	0.42	0.43
ROA (%)	10.57	6.55	7.84	9.93	10.69
ROE (%)	13.75	8.41	11.08	14.09	15.34
GPM (%)	59.97	53.02	51.89	55.22	57.46
OPM (%)	15.17	8.56	9.70	14.03	18.84
NPM (%)	11.42	7.33	8.26	10.48	14.19
Payout Ratio (%)	30.72	-	67.47	-	45.48
Yield (%)	1.57	-	5.00	-	3.72



INAF Indofarma (Persero) Tbk.



SHARES TRADED	2014	2015	2016	2017	Jan-18
Volume (Million Sh.)	963	983	2,550	958	31
Value (Billion Rp)	252	223	2,618	3,126	140
Frequency (Thou. X)	61	81	166	147	8
Days	242	244	237	238	22

Price (Rupiah)	2014	2015	2016	2017	Jan-18
High	410	374	4,980	6,025	5,900
Low	151	120	149	1,950	4,000
Close	355	168	3,870	5,900	5,500
Close*	355	168	3,870	5,900	5,500

PER (X)	-23.13	79.29	357.75	-213.79	-199.30
PER Industry (X)	24.22	17.71	23.77	18.48	15.17
PBV (X)	1.98	0.88	25.80	35.74	33.32

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-14	174	151	164	3,945	40,259	7,217	20
Feb-14	181	161	172	2,797	34,989	6,042	20
Mar-14	202	164	196	6,020	101,260	18,874	20
Apr-14	202	180	185	3,753	70,489	13,626	20
May-14	192	179	182	1,999	24,807	4,571	18
Jun-14	186	166	168	1,250	16,591	2,965	21
Jul-14	187	169	178	1,929	26,741	4,788	18
Aug-14	184	172	174	1,333	19,712	3,487	20
Sep-14	175	161	161	1,297	14,086	2,366	22
Oct-14	172	153	167	781	9,325	1,510	23
Nov-14	300	168	285	13,855	239,718	58,525	20
Dec-14	410	285	355	21,888	365,216	127,952	20
Jan-15	374	285	287	7,600	76,382	24,165	21
Feb-15	348	267	329	13,502	165,184	52,046	19
Mar-15	340	280	289	10,960	106,357	33,231	22
Apr-15	302	241	255	5,254	56,665	16,004	21
May-15	272	242	248	3,695	29,806	7,651	19
Jun-15	252	192	196	2,553	15,108	3,191	21
Jul-15	225	188	195	3,128	19,405	3,990	19
Aug-15	212	125	149	2,999	35,568	6,178	20
Sep-15	162	120	127	3,061	40,855	5,689	21
Oct-15	153	121	141	7,843	135,544	18,568	21
Nov-15	201	135	179	16,001	250,840	43,806	21
Dec-15	182	141	168	4,113	51,716	8,475	19
Jan-16	291	149	253	19,197	396,828	89,916	20
Feb-16	339	254	308	9,430	293,061	82,596	20
Mar-16	415	303	406	6,833	142,377	51,954	21
Apr-16	805	404	785	14,996	423,351	278,286	21
May-16	1,000	665	955	15,459	684,955	645,331	20
Jun-16	1,495	960	1,220	20,592	110,875	137,859	22
Jul-16	1,670	1,070	1,620	10,252	85,454	117,126	16
Aug-16	1,990	1,440	1,885	16,659	79,600	143,263	22
Sep-16	2,500	1,650	2,490	17,864	69,334	124,640	21
Oct-16	2,700	2,220	2,560	10,582	81,147	202,561	21
Nov-16	4,980	2,570	4,400	19,026	174,643	709,453	22
Dec-16	4,650	3,870	3,870	5,420	8,347	34,736	11
Jan-17	4,980	2,280	2,340	20,195	101,657	313,491	21
Feb-17	3,040	2,100	2,100	15,257	106,751	266,520	19
Mar-17	3,840	1,950	3,780	26,028	113,091	384,759	22
Apr-17	3,950	3,100	3,240	12,234	115,020	461,637	17
May-17	4,250	2,800	3,530	23,502	111,302	400,510	20
Jun-17	3,550	2,790	2,920	12,988	37,548	115,177	15
Jul-17	2,990	2,600	2,690	5,382	6,467	18,091	21
Aug-17	2,770	2,400	2,530	4,921	4,649	12,238	22
Sep-17	2,550	2,250	2,360	2,986	2,766	6,664	19
Oct-17	3,200	2,200	2,640	5,313	9,593	26,358	22
Nov-17	2,710	2,410	2,530	1,112	100,517	257,522	22
Dec-17	6,025	2,400	5,900	17,316	248,932	862,972	18
Jan-18	5,900	4,000	5,500	7,873	30,597	139,962	22

INAF Indofarma (Persero) Tbk.

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil (Member of Kreston International)

BALANCE SHEET

	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
<i>(Million Rp except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	121,432	135,755	313,473	56,234	13,064
Receivables	285,853	208,246	209,890	229,203	249,456
Inventories	236,417	216,407	300,272	292,411	334,486
Current Assets	848,840	782,888	1,068,157	853,506	843,659
Fixed Assets	367,913	394,585	398,427	425,707	498,608
Other Assets	8,582	8,221	8,253	7,758	7,127
Total Assets	1,294,511	1,248,343	1,533,709	1,381,633	1,473,088
Growth (%)		-3.57%	22.86%	-9.92%	6.62%
Current Liabilities	670,903	600,566	846,731	704,930	862,417
Long Term Liabilities	32,815	55,814	94,269	100,947	99,062
Total Liabilities	703,717	656,380	941,000	805,876	961,480
Growth (%)		-6.73%	43.36%	-14.36%	19.31%
Authorized Capital	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
Paid up Capital	309,927	309,927	309,927	309,927	309,927
Paid up Capital (Shares)	3,099	3,099	3,099	3,099	3,099
Par Value	100	100	100	100	100
Retained Earnings	2,420	3,587	-205,084	184,657	120,508
Total Equity	590,793	591,963	592,709	575,757	511,608
Growth (%)		0.20%	0.13%	-2.86%	-11.14%

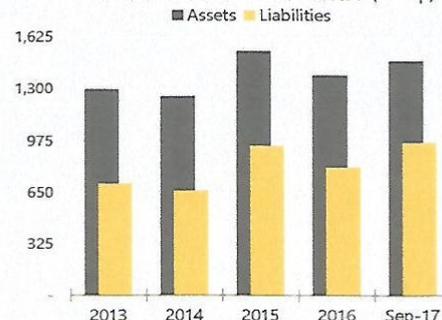
INCOME STATEMENTS

	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
Total Revenues	1,337,498	1,381,437	1,621,899	1,674,703	776,346
Growth (%)		3.29%	17.41%	3.26%	
Cost of Revenues	999,931	1,069,010	1,291,844	1,337,794	604,869
Gross Profit	337,567	312,426	330,054	336,909	171,478
Expenses (Income)	369,873	266,082	275,126	303,473	215,981
Operating Profit	-32,306	46,344	54,929	33,436	-44,503
Growth (%)		N/A	18.52%	-39.13%	
Other Income (Expenses)	-30,727	-38,943	40,754	52,357	40,580
Income before Tax	-63,033	7,402	14,175	-18,921	-85,083
Tax	-8,810	6,237	7,609	-1,554	-20,935
Profit for the period	-54,223	1,165	6,566	-17,367	-64,149
Growth (%)		N/A	463.66%	N/A	
Period Attributable	-54,222	1,166	6,567	-17,367	-64,148
Comprehensive Income	-54,223	1,165	5,007	-22,972	-64,149
Comprehensive Attributable	-54,222	1,166	5,008	-22,971	-64,148

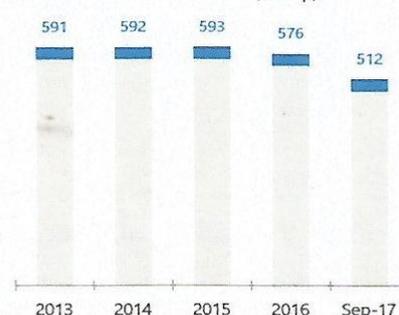
RATIOS

	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
Current Ratio (%)	126.52	130.36	126.15	121.08	97.82
Dividend (Rp)	-	-	-	-	-
EPS (Rp)	-17.50	0.38	2.12	-5.60	-20.70
BV (Rp)	190.62	191.00	191.24	185.77	165.07
DAR (X)	0.54	0.53	0.61	0.58	0.65
DER(X)	1.19	1.11	1.59	1.40	1.88
ROA (%)	-4.19	0.09	0.43	-1.26	-4.35
ROE (%)	-9.18	0.20	1.11	-3.02	-12.54
GPM (%)	25.24	22.62	20.35	20.12	22.09
OPM (%)	-2.42	3.35	3.39	2.00	-5.73
NPM (%)	-4.05	0.08	0.40	-1.04	-8.26
Payout Ratio (%)	-	-	-	-	-
Yield (%)	-	-	-	-	-

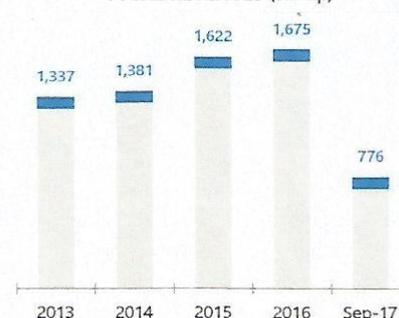
TOTAL ASSETS AND LIABILITIES (Bill. Rp)



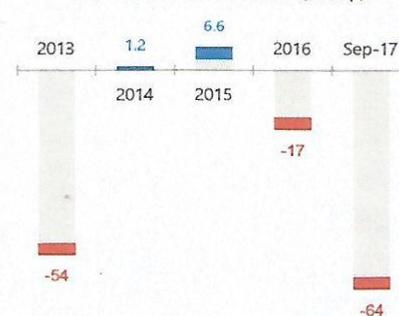
TOTAL EQUITY (Bill. Rp)



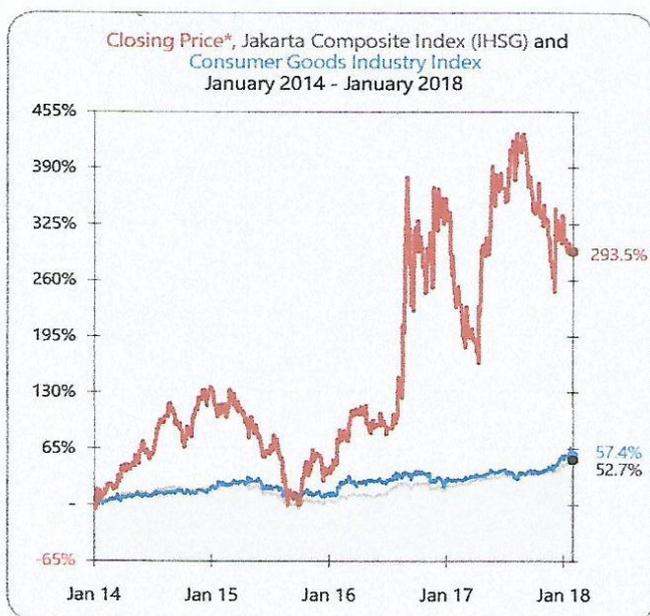
TOTAL REVENUES (Bill. Rp)



PROFIT FOR THE PERIOD (Bill. Rp)



KAEF Kimia Farma Tbk.



SHARES TRADED	2014	2015	2016	2017	Jan-18
Volume (Million Sh.)	1,123	728	2,961	1,159	66
Value (Billion Rp)	1,129	723	6,725	2,967	164
Frequency (Thou. X)	106	107	339	236	8
Days	242	244	246	238	22

Price (Rupiah)	2014	2015	2016	2017	Jan-18
High	1,640	1,475	3,400	3,400	2,730
Low	580	590	835	1,635	2,400
Close	1,465	870	2,750	2,700	2,440
Close*	1,465	870	2,750	2,700	2,440

PER (X)	42.43	19.42	65.90	45.89	41.47
PER Industry (X)	24.22	17.71	23.77	18.48	15.17
PBV (X)	4.75	2.59	6.84	5.83	5.27

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-14	745	580	690	11,212	133,610	92,483	20
Feb-14	795	685	750	9,404	123,927	93,268	20
Mar-14	925	715	900	10,884	140,408	112,215	20
Apr-14	945	830	915	7,572	72,488	64,877	20
May-14	1,055	890	1,050	10,210	119,535	116,739	18
Jun-14	1,090	940	990	8,412	71,768	72,749	21
Jul-14	1,270	980	1,230	8,722	133,964	151,481	18
Aug-14	1,370	1,170	1,320	7,031	69,681	88,427	20
Sep-14	1,330	1,130	1,150	4,680	27,636	33,408	22
Oct-14	1,210	1,020	1,155	6,055	47,568	53,521	23
Nov-14	1,405	1,155	1,390	8,101	98,373	130,846	20
Dec-14	1,640	1,305	1,465	13,898	83,989	119,107	20
Jan-15	1,475	1,225	1,340	8,092	44,418	59,116	21
Feb-15	1,460	1,220	1,430	11,925	91,233	122,860	19
Mar-15	1,455	1,275	1,315	6,536	31,674	42,727	22
Apr-15	1,315	1,050	1,230	7,658	40,391	49,157	21
May-15	1,275	1,090	1,120	8,914	45,735	53,295	19
Jun-15	1,120	940	995	4,385	19,452	19,524	21
Jul-15	1,165	960	990	6,201	27,728	28,931	19
Aug-15	1,005	605	700	10,354	66,933	50,841	20
Sep-15	765	590	640	7,293	45,242	30,927	21
Oct-15	970	620	865	17,023	170,674	131,362	21
Nov-15	1,050	845	970	12,485	98,700	94,360	21
Dec-15	990	785	870	6,496	46,183	39,977	19
Jan-16	1,145	835	1,050	15,532	149,354	145,706	20
Feb-16	1,180	1,055	1,075	10,011	135,884	153,518	20
Mar-16	1,325	1,060	1,270	12,119	190,056	238,832	21
Apr-16	1,395	1,140	1,205	12,645	134,048	174,501	21
May-16	1,255	1,075	1,190	5,693	24,737	29,243	20
Jun-16	1,305	1,110	1,155	6,984	33,820	41,029	22
Jul-16	1,295	1,120	1,245	8,016	79,309	97,878	16
Aug-16	3,000	1,245	2,980	43,063	484,432	1,067,634	22
Sep-16	3,400	2,000	2,470	84,223	741,659	2,003,858	21
Oct-16	2,720	2,110	2,170	34,102	146,439	366,468	21
Nov-16	2,940	2,150	2,730	67,177	445,719	1,266,110	22
Dec-16	2,980	2,580	2,750	39,181	395,666	1,139,928	20
Jan-17	2,790	2,000	2,040	33,058	159,009	379,322	21
Feb-17	2,270	1,750	1,750	24,047	91,998	190,410	19
Mar-17	2,100	1,750	1,795	27,536	81,410	156,856	22
Apr-17	2,550	1,635	2,450	40,641	169,810	365,097	17
May-17	3,110	2,340	2,760	27,749	108,029	290,716	20
Jun-17	3,100	2,710	2,890	12,805	50,221	148,906	15
Jul-17	3,300	2,750	3,200	13,169	65,320	189,600	21
Aug-17	3,400	2,750	3,250	11,259	85,449	274,279	22
Sep-17	3,320	2,690	2,740	7,525	50,986	153,145	19
Oct-17	2,990	2,600	2,770	8,348	66,939	186,557	22
Nov-17	2,770	2,250	2,270	5,278	15,539	41,160	22
Dec-17	2,880	2,120	2,700	24,269	213,983	591,301	18
Jan-18	2,730	2,400	2,440	8,228	65,729	163,949	22

KAEF Kimia Farma Tbk.

Financial Data and Ratios

Public Accountant : Hadori Sugiarto Adi & Partners (Member of HLB International)

Book End : December

BALANCE SHEET	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
<i>(Million Rp except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	394,150	573,360	460,994	647,684	626,029
Receivables	554,221	525,094	576,206	733,056	1,175,455
Inventories	640,909	687,407	742,318	967,327	1,206,762
Current Assets	1,810,615	2,040,431	2,100,922	2,906,737	3,458,942
Fixed Assets	498,644	557,939	681,743	1,006,745	1,515,505
Other Assets	109,147	147,995	182,351	219,953	218,149
Total Assets	2,471,940	2,968,185	3,236,224	4,612,563	5,682,880
Growth (%)		20.08%	9.03%	42.53%	23.20%

Current Liabilities	746,123	854,812	1,088,431	1,696,209	2,101,765
Long Term Liabilities	101,462	302,229	285,696	644,946	1,156,376
Total Liabilities	847,585	1,157,041	1,374,127	2,341,155	3,258,141
Growth (%)		36.51%	18.76%	70.37%	39.17%

Authorized Capital	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000
Paid up Capital	555,400	5,554	555,400	555,400	555,400
Paid up Capital (Shares)	5,554	56	5,554	5,554	5,554
Par Value	100	100	100	100	100
Retained Earnings	999,160	1,180,149	311,610	1,672,567	1,811,048
Total Equity	1,624,355	1,811,144	1,862,097	2,271,407	2,424,739
Growth (%)		11.50%	2.81%	21.98%	6.75%

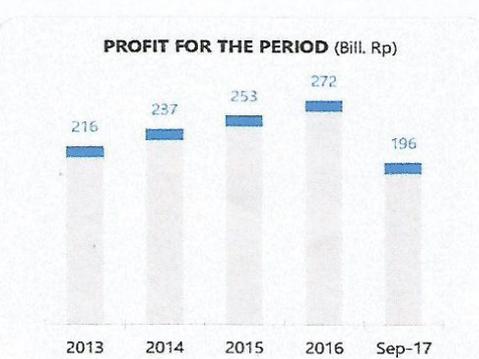
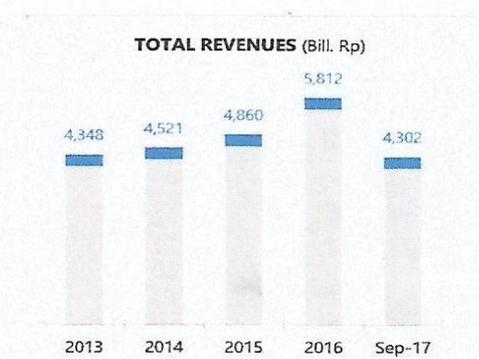
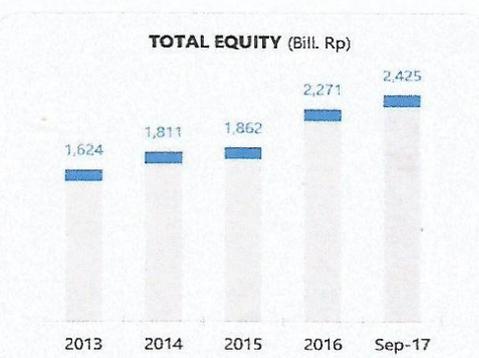
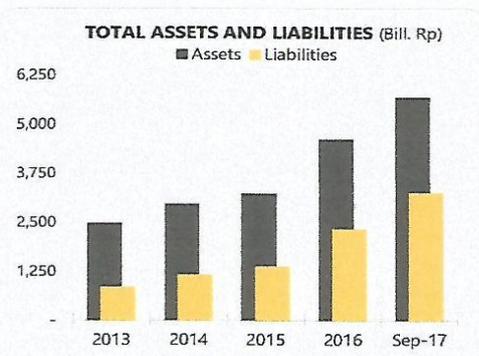
INCOME STATEMENTS	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
Total Revenues	4,348,074	4,521,024	4,860,371	5,811,503	4,301,976
Growth (%)		3.98%	7.51%	19.57%	

Cost of Revenues	3,055,922	3,135,542	3,323,619	3,947,607	2,789,433
Gross Profit	1,292,152	1,385,482	1,536,752	1,863,896	1,512,543
Expenses (Income)	998,387	1,043,001	1,162,475	1,421,072	1,179,940
Operating Profit	293,765	342,481	374,277	442,824	332,603
Growth (%)		16.58%	9.28%	18.31%	

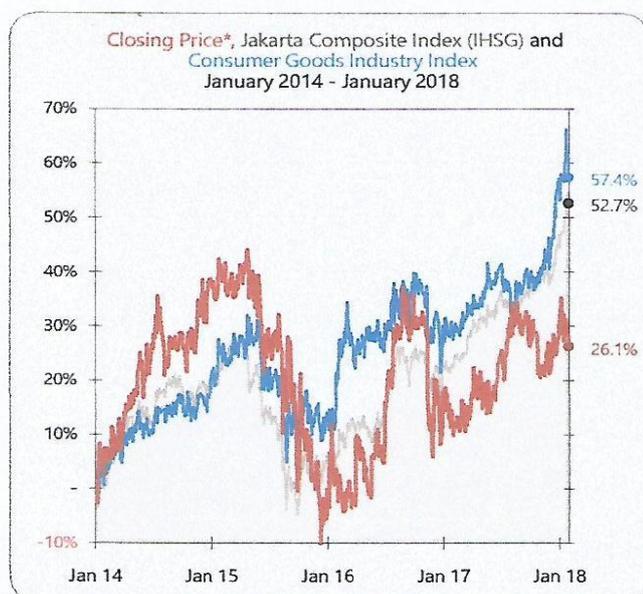
Other Income (Expenses)	-9,640	-26,870	-36,142	-59,798	-59,146
Income before Tax	284,125	315,611	338,135	383,026	273,457
Tax	68,483	79,080	85,163	111,428	77,293
Profit for the period	215,642	236,531	252,973	271,598	196,164
Growth (%)		9.69%	6.95%	7.36%	

Period Attributable	214,549	234,626	248,849	267,414	191,967
Comprehensive Income	215,642	236,531	187,943	246,893	176,085
Comprehensive Attributable	214,549	234,626	183,820	242,709	171,888

RATIOS	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
Current Ratio (%)	242.67	238.70	193.02	171.37	164.57
Dividend (Rp)	9.66	8.45	-	9.63	-
EPS (Rp)	38.63	4,224.45	44.81	48.15	34.56
BV (Rp)	292.47	32,609.72	335.27	408.97	436.58
DAR (X)	0.34	0.39	0.42	0.51	0.57
DER(X)	0.52	0.64	0.74	1.03	1.34
ROA (%)	8.72	7.97	7.82	5.89	3.45
ROE (%)	13.28	13.06	13.59	11.96	8.09
GPM (%)	29.72	30.65	31.62	32.07	35.16
OPM (%)	6.76	7.58	7.70	7.62	7.73
NPM (%)	4.96	5.23	5.20	4.67	4.56
Payout Ratio (%)	25.00	0.20	-	20.00	-
Yield (%)	1.64	0.58	-	0.35	-



KLBF Kalbe Farma Tbk.



SHARES TRADED	2014	2015	2016	2017	Jan-18
Volume (Million Sh.)	13,944	12,168	12,520	7,595	630
Value (Billion Rp)	22,039	19,698	18,398	11,953	1,080
Frequency (Thou. X)	1,088	1,080	934	531	63
Days	242	244	246	238	22

Price (Rupiah)	2014	2015	2016	2017	Jan-18
High	1,835	1,915	1,815	1,795	1,785
Low	1,260	1,135	1,250	1,440	1,650
Close	1,830	1,320	1,515	1,690	1,665
Close*	1,830	1,320	1,515	1,690	1,665

PER (X)	43.27	30.87	31.28	33.39	32.90
PER Industry (X)	24.22	17.71	23.77	18.48	15.17
PBV (X)	9.30	5.66	6.01	5.97	5.88

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-14	1,455	1,260	1,405	115,285	1,481,958	2,036,864	20
Feb-14	1,480	1,360	1,450	90,285	1,393,045	1,969,357	20
Mar-14	1,495	1,400	1,465	100,433	1,431,485	2,067,755	20
Apr-14	1,550	1,455	1,545	90,527	1,213,480	1,838,928	20
May-14	1,660	1,535	1,540	54,597	933,943	1,482,209	18
Jun-14	1,670	1,560	1,660	94,173	726,980	1,181,149	21
Jul-14	1,800	1,640	1,730	88,132	1,239,481	2,139,985	18
Aug-14	1,700	1,580	1,660	113,962	1,752,185	2,873,280	20
Sep-14	1,710	1,640	1,700	91,511	907,341	1,522,631	22
Oct-14	1,715	1,595	1,705	92,218	1,088,205	1,816,283	23
Nov-14	1,795	1,650	1,750	77,230	739,375	1,265,949	20
Dec-14	1,835	1,715	1,830	79,479	1,036,522	1,844,446	20
Jan-15	1,880	1,775	1,865	67,451	931,699	1,699,637	21
Feb-15	1,870	1,780	1,805	72,888	924,635	1,684,580	19
Mar-15	1,865	1,775	1,865	76,831	1,156,024	2,102,717	22
Apr-15	1,915	1,750	1,795	72,828	906,565	1,672,698	21
May-15	1,870	1,730	1,840	92,844	1,178,383	2,127,734	19
Jun-15	1,825	1,590	1,675	90,201	712,306	1,205,743	21
Jul-15	1,745	1,630	1,745	92,629	560,733	938,956	19
Aug-15	1,735	1,405	1,675	110,480	1,084,676	1,706,243	20
Sep-15	1,700	1,250	1,375	86,684	887,975	1,334,895	21
Oct-15	1,610	1,345	1,430	125,064	1,275,026	1,870,332	21
Nov-15	1,455	1,305	1,335	94,453	1,193,529	1,635,558	21
Dec-15	1,390	1,135	1,320	97,512	1,356,241	1,718,826	19
Jan-16	1,505	1,275	1,335	88,640	1,293,400	1,780,459	20
Feb-16	1,370	1,250	1,300	97,172	1,169,685	1,532,788	20
Mar-16	1,465	1,270	1,445	111,539	1,864,143	2,497,670	21
Apr-16	1,470	1,320	1,375	81,214	1,099,897	1,551,019	21
May-16	1,430	1,295	1,430	81,608	1,189,673	1,617,860	20
Jun-16	1,545	1,370	1,530	88,348	1,087,339	1,562,244	22
Jul-16	1,715	1,490	1,675	62,357	569,437	912,427	16
Aug-16	1,815	1,660	1,795	76,521	989,147	1,701,612	22
Sep-16	1,805	1,650	1,715	62,071	879,271	1,517,409	21
Oct-16	1,750	1,700	1,740	42,753	539,217	929,406	21
Nov-16	1,755	1,385	1,500	76,734	1,188,212	1,805,036	22
Dec-16	1,590	1,410	1,515	65,131	650,147	990,194	20
Jan-17	1,570	1,450	1,450	42,602	341,931	516,733	21
Feb-17	1,550	1,445	1,530	42,767	651,516	965,235	19
Mar-17	1,550	1,440	1,540	51,872	925,901	1,331,644	22
Apr-17	1,620	1,535	1,585	30,979	731,864	1,139,146	17
May-17	1,595	1,480	1,540	51,643	849,651	1,190,064	20
Jun-17	1,630	1,520	1,625	28,169	488,991	770,218	15
Jul-17	1,735	1,580	1,735	45,995	558,286	927,632	21
Aug-17	1,795	1,680	1,710	54,179	822,576	1,425,860	22
Sep-17	1,750	1,660	1,665	39,731	473,128	813,566	19
Oct-17	1,730	1,585	1,600	46,241	529,894	884,130	22
Nov-17	1,675	1,590	1,600	51,831	724,597	1,167,338	22
Dec-17	1,700	1,600	1,690	45,139	496,626	821,309	18
Jan-18	1,785	1,650	1,665	62,747	630,303	1,080,246	22

KLBF Kalbe Farma Tbk.

Financial Data and Ratios

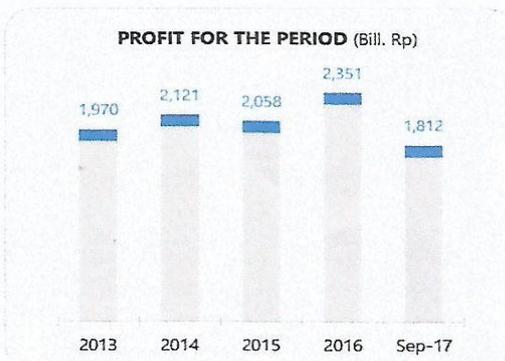
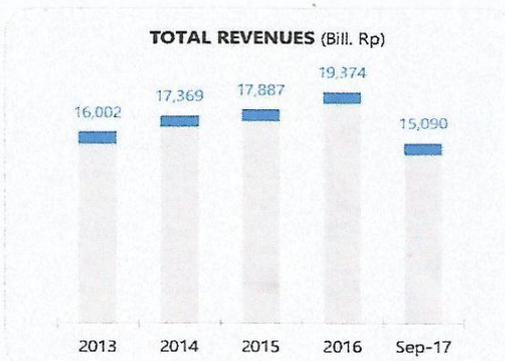
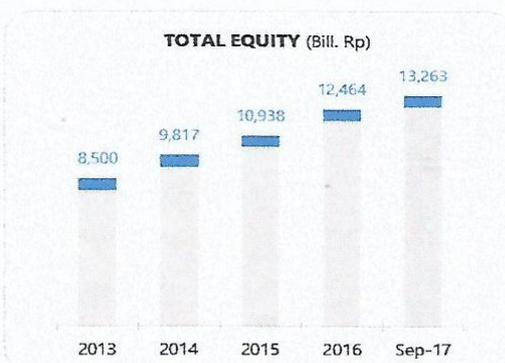
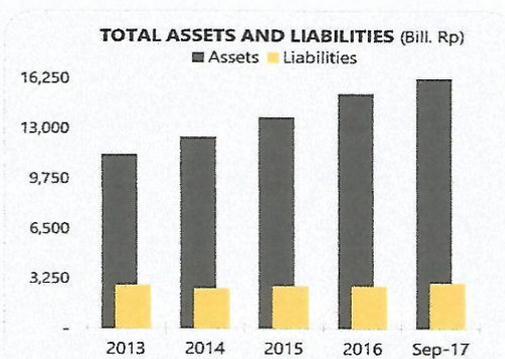
Book End : December

Public Accountant : Purwanton, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young Global Limited)

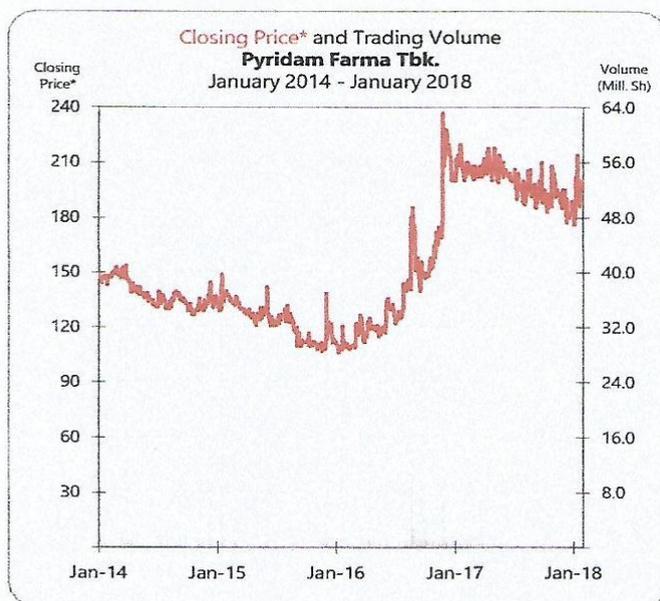
BALANCE SHEET	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
<i>(Million Rp except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	1,426,461	1,894,610	2,718,619	2,895,582	2,726,279
Receivables	2,273,379	2,464,902	2,434,082	2,725,808	3,298,101
Inventories	3,053,495	3,090,544	3,003,150	3,344,404	3,352,829
Current Assets	7,497,319	8,120,805	8,748,492	9,572,530	10,092,730
Fixed Assets	2,925,547	3,404,457	3,938,494	4,555,756	4,950,645
Other Assets	357,861	326,536	346,531	413,327	535,218
Total Assets	11,315,061	12,425,032	13,696,417	15,226,009	16,224,399
Growth (%)		9.81%	10.23%	11.17%	6.56%
Current Liabilities	2,640,590	2,385,920	2,365,880	2,317,162	2,491,484
Long Term Liabilities	174,513	221,637	392,251	445,000	469,452
Total Liabilities	2,815,103	2,607,557	2,758,131	2,762,162	2,960,936
Growth (%)		-7.37%	5.77%	0.15%	7.20%
Authorized Capital	850,000	850,000	850,000	850,000	850,000
Paid up Capital	507,801	468,751	468,751	468,751	468,751
Paid up Capital (Shares)	50,780	46,875	46,875	46,875	46,875
Par Value	10	10	10	10	10
Retained Earnings	7,633,188	8,900,998	10,006,398	11,415,505	12,163,659
Total Equity	8,499,958	9,817,476	10,938,286	12,463,847	13,263,462
Growth (%)		15.50%	11.42%	13.95%	6.42%

INCOME STATEMENTS	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
Total Revenues	16,002,131	17,368,533	17,887,464	19,374,231	15,089,898
Growth (%)		8.54%	2.99%	8.31%	
Cost of Revenues	8,323,018	8,892,737	9,295,887	9,886,263	7,725,786
Gross Profit	7,679,113	8,475,795	8,591,577	9,487,968	7,364,112
Expenses (Income)	5,106,591	5,712,095	5,870,696	6,396,780	4,979,264
Operating Profit	-	-	-	-	-
Growth (%)					
Other Income (Expenses)	-	-	-	-	-
Income before Tax	2,572,523	2,763,701	2,720,881	3,091,188	2,384,848
Tax	602,070	642,610	663,187	740,304	572,487
Profit for the period	1,970,452	2,121,091	2,057,694	2,350,885	1,812,362
Growth (%)		7.64%	-2.99%	14.25%	
Period Attributable	1,919,508	2,064,687	2,004,237	2,299,735	1,779,407
Comprehensive Income	2,004,244	2,129,215	2,083,403	2,353,924	1,812,749
Comprehensive Attributable	1,952,589	2,072,781	2,029,813	2,302,751	1,779,033

RATIOS	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
Current Ratio (%)	283.93	340.36	369.78	413.11	405.09
Dividend (Rp)	17.00	19.00	19.00	22.00	-
EPS (Rp)	37.80	44.05	42.76	49.06	37.96
BV (Rp)	167.39	209.44	233.35	265.89	282.95
DAR (X)	0.25	0.21	0.20	0.18	0.18
DER(X)	0.33	0.27	0.25	0.22	0.22
ROA (%)	17.41	17.07	15.02	15.44	11.17
ROE (%)	23.18	21.61	18.81	18.86	13.66
GPM (%)	47.99	48.80	48.03	48.97	48.80
OPM (%)	-	-	-	-	-
NPM (%)	12.31	12.21	11.50	12.13	12.01
Payout Ratio (%)	44.97	43.14	44.44	44.84	-
Yield (%)	1.36	1.04	1.44	1.45	-



PYFA Pyridam Farma Tbk.



SHARES TRADED	2014	2015	2016	2017	Jan-18
Volume (Million Sh.)	134	226	350	102	0.8
Value (Billion Rp)	20	31	53	19	0.2
Frequency (Thou. X)	29	82	115	11	0.2
Days	237	234	244	221	22

Price (Rupiah)	2014	2015	2016	2017	Jan-18
High	168	162	260	230	214
Low	123	106	106	170	176
Close	135	112	200	183	196
Close*	135	112	200	183	196

PER (X)	127.16	19.41	28.25	13.74	14.71
PER Industry (X)	24.22	17.71	23.77	18.48	15.17
PBV (X)	0.77	0.59	1.03	0.90	0.96

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-14	150	141	147	243	864	127	19
Feb-14	153	144	151	360	2,662	397	20
Mar-14	168	144	146	6,911	39,714	6,329	20
Apr-14	151	138	140	617	3,717	529	20
May-14	143	132	139	542	2,090	288	18
Jun-14	137	129	133	354	1,680	225	20
Jul-14	141	127	130	546	4,104	548	17
Aug-14	141	127	138	421	2,242	305	20
Sep-14	143	129	132	6,564	15,144	2,079	21
Oct-14	133	123	129	208	1,721	220	22
Nov-14	143	128	133	1,293	10,917	1,476	20
Dec-14	168	130	135	10,518	49,118	7,175	20
Jan-15	162	128	137	24,214	65,839	9,748	21
Feb-15	144	130	137	3,064	6,804	929	18
Mar-15	142	125	129	3,910	6,437	871	22
Apr-15	130	118	124	270	1,772	222	20
May-15	134	124	129	2,445	6,163	801	17
Jun-15	147	118	121	10,764	20,156	2,767	21
Jul-15	136	119	124	378	2,498	319	18
Aug-15	132	110	118	202	827	99	20
Sep-15	120	108	112	227	1,945	386	19
Oct-15	119	108	111	147	275	30	18
Nov-15	120	106	110	4,396	7,518	864	21
Dec-15	154	110	112	31,499	105,371	14,281	19
Jan-16	128	106	109	6,451	79,750	8,827	20
Feb-16	113	108	109	591	3,484	384	20
Mar-16	131	107	115	3,876	21,939	2,644	20
Apr-16	129	115	119	14,637	13,937	1,699	21
May-16	126	113	118	6,699	5,988	717	19
Jun-16	140	120	126	4,474	10,221	1,335	22
Jul-16	153	121	142	3,633	14,138	1,981	16
Aug-16	216	139	162	20,758	73,691	12,997	22
Sep-16	170	138	147	22,942	41,009	6,330	21
Oct-16	165	145	158	21,075	26,789	4,121	21
Nov-16	260	155	218	5,885	45,043	9,296	22
Dec-16	240	200	200	4,042	14,158	3,068	20
Jan-17	230	190	202	3,046	7,616	1,629	21
Feb-17	222	200	202	5,636	21,018	4,024	19
Mar-17	218	200	212	411	52,445	9,161	22
Apr-17	218	200	210	386	1,455	303	17
May-17	230	190	202	392	10,317	2,128	18
Jun-17	208	200	200	77	1,717	349	14
Jul-17	208	188	188	104	1,822	369	20
Aug-17	210	186	197	192	725	140	22
Sep-17	214	185	188	158	1,228	246	16
Oct-17	216	170	202	232	2,976	567	21
Nov-17	206	172	195	139	318	61	17
Dec-17	200	173	183	94	251	46	14
Jan-18	214	176	196	230	781	157	22

PYFA Pyridam Farma Tbk.

Financial Data and Ratios

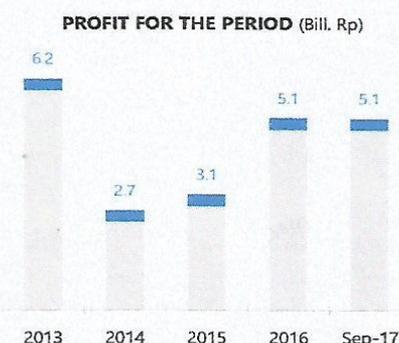
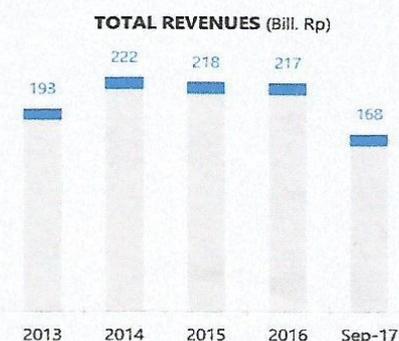
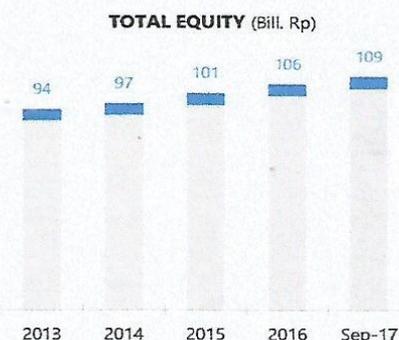
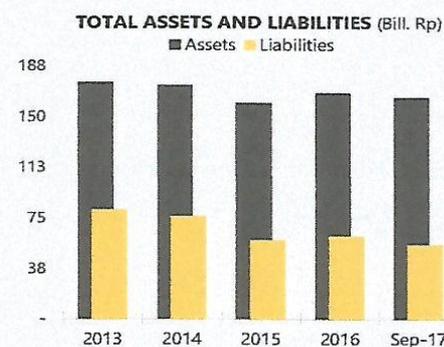
Book End : December

Public Accountant : Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Partners (Member of BDO International Limited)

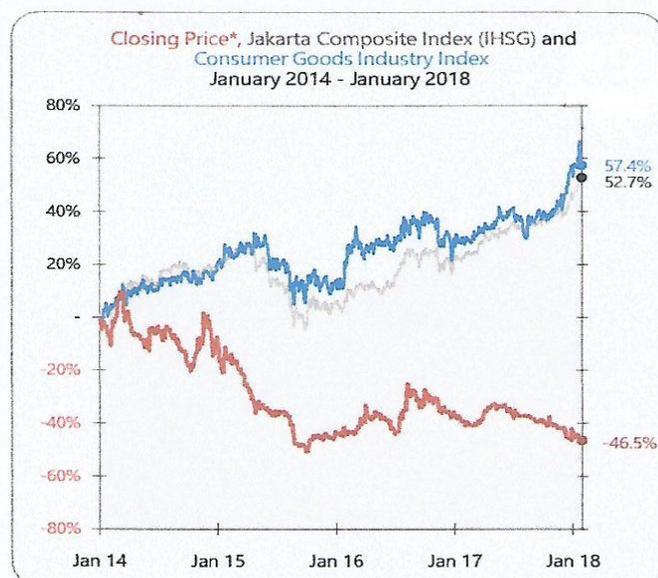
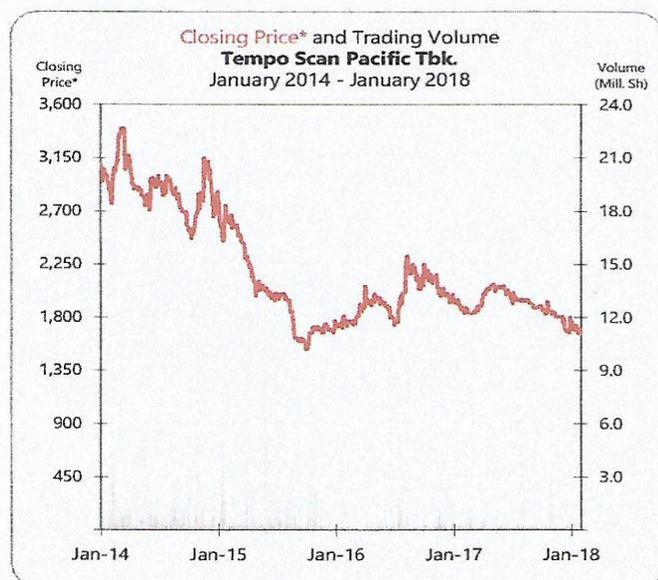
BALANCE SHEET	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
<i>(Million Rp except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	7,567	2,926	3,728	1,365	747
Receivables	30,274	30,448	30,246	38,716	43,758
Inventories	35,867	32,258	36,164	40,301	34,101
Current Assets	74,974	78,078	72,746	83,106	83,129
Fixed Assets	97,554	91,716	84,152	79,955	76,760
Other Assets	-	-	-	-	-
Total Assets	175,119	172,737	159,952	167,063	164,012
Growth (%)		-1.36%	-7.40%	4.45%	-1.83%
Current Liabilities	48,786	47,995	36,534	37,934	30,049
Long Term Liabilities	32,432	28,183	22,195	23,620	24,879
Total Liabilities	81,218	76,178	58,729	61,554	54,928
Growth (%)		-6.21%	-22.90%	4.81%	-10.76%
Authorized Capital	160,000	160,000	160,000	160,000	160,000
Paid up Capital	53,508	53,508	53,508	53,508	53,508
Paid up Capital (Shares)	535	535	535	535	535
Par Value	100	100	100	100	100
Retained Earnings	38,328	40,986	45,649	48,937	53,510
Total Equity	93,901	96,559	101,222	105,509	109,083
Growth (%)		2.83%	4.83%	4.23%	3.39%

INCOME STATEMENTS	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
Total Revenues	192,556	222,302	217,844	216,952	168,395
Growth (%)		15.45%	-2.01%	-0.41%	
Cost of Revenues	62,125	80,959	79,860	81,636	65,318
Gross Profit	130,430	141,343	137,984	135,316	103,077
Expenses (Income)	121,930	-	127,849	124,796	94,135
Operating Profit	-	-	10,136	10,519	8,942
Growth (%)				3.79%	
Other Income (Expenses)	-	-137,136	-5,581	-3,466	-2,055
Income before Tax	8,500	4,207	4,555	7,053	6,887
Tax	2,304	1,549	1,468	1,907	1,761
Profit for the period	6,196	2,658	3,087	5,146	5,126
Growth (%)		-57.11%	16.16%	66.70%	
Period Attributable	6,196	2,658	3,087	5,146	5,126
Comprehensive Income	6,196	2,658	4,125	4,287	5,126
Comprehensive Attributable	6,196	2,658	4,125	4,287	5,126

RATIOS	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
Current Ratio (%)	153.68	162.68	199.12	219.08	276.64
Dividend (Rp)	-	-	-	-	-
EPS (Rp)	11.58	4.97	5.77	9.62	9.58
BV (Rp)	175.49	180.46	189.17	197.18	203.86
DAR (X)	0.46	0.44	0.37	0.37	0.33
DER(X)	0.86	0.79	0.58	0.58	0.50
ROA (%)	3.54	1.54	1.93	3.08	3.13
ROE (%)	6.60	2.75	3.05	4.88	4.70
GPM (%)	67.74	63.58	63.34	62.37	61.21
OPM (%)	-	-	4.65	4.85	5.31
NPM (%)	3.22	1.20	1.42	2.37	3.04
Payout Ratio (%)	-	-	-	-	-
Yield (%)	-	-	-	-	-



TSPC Tempo Scan Pacific Tbk.



SHARES TRADED	2014	2015	2016	2017	Jan-18
Volume (Million Sh.)	416	436	134	160	4
Value (Billion Rp)	1,198	881	258	303	6
Frequency (Thou. X)	53	39	11	8	0.4
Days	242	244	245	236	22

Price (Rupiah)	2014	2015	2016	2017	Jan-18
High	3,450	2,850	2,380	2,100	1,785
Low	2,440	1,520	1,685	1,660	1,650
Close	2,865	1,750	1,970	1,800	1,660
Close*	2,865	1,750	1,970	1,800	1,660

PER (X)	17.66	15.09	14.50	13.77	12.70
PER Industry (X)	24.22	17.71	23.77	18.48	15.17
PBV (X)	3.15	1.82	1.94	1.66	1.54

* Acjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-14	3,200	2,850	2,900	4,496	13,733	41,168	20
Feb-14	3,370	2,745	3,340	5,004	41,227	124,974	20
Mar-14	3,450	3,020	3,170	3,689	29,825	95,043	20
Apr-14	3,250	2,865	2,900	5,803	34,939	103,130	20
May-14	2,900	2,700	2,770	5,306	53,608	152,574	18
Jun-14	3,015	2,710	3,000	3,148	48,222	141,984	21
Jul-14	3,000	2,800	3,000	3,677	14,726	42,783	18
Aug-14	3,000	2,750	2,850	5,880	41,130	118,450	20
Sep-14	2,845	2,480	2,530	4,165	33,092	88,723	22
Oct-14	2,850	2,440	2,850	2,478	59,149	156,796	23
Nov-14	3,260	2,655	3,100	3,942	23,238	67,604	20
Dec-14	3,250	2,645	2,865	4,942	23,105	64,552	20
Jan-15	2,850	2,445	2,650	8,139	44,530	114,935	21
Feb-15	2,685	2,500	2,585	2,529	16,978	43,847	19
Mar-15	2,580	2,285	2,320	4,450	20,376	48,273	22
Apr-15	2,310	1,955	2,030	5,520	30,869	66,576	21
May-15	2,130	1,990	2,050	2,082	75,267	153,868	19
Jun-15	2,100	1,935	2,000	2,846	69,243	136,900	21
Jul-15	2,010	1,925	1,965	2,165	54,080	105,705	19
Aug-15	1,965	1,600	1,620	3,835	61,297	104,857	20
Sep-15	1,640	1,520	1,530	1,556	6,907	10,665	21
Oct-15	1,750	1,520	1,700	3,533	38,592	64,766	21
Nov-15	1,800	1,630	1,745	1,352	9,670	16,487	21
Dec-15	1,800	1,625	1,750	613	8,123	13,848	19
Jan-16	1,820	1,685	1,760	608	10,661	18,569	20
Feb-16	1,790	1,720	1,750	297	8,145	14,244	20
Mar-16	1,995	1,760	1,970	417	2,346	4,284	21
Apr-16	2,070	1,890	2,000	400	6,510	12,605	21
May-16	2,000	1,850	1,905	624	8,961	17,435	20
Jun-16	1,905	1,730	1,735	1,600	18,983	34,982	22
Jul-16	2,080	1,725	2,010	1,932	28,544	53,275	16
Aug-16	2,380	2,000	2,230	1,819	13,697	29,528	22
Sep-16	2,250	2,020	2,250	661	6,599	13,764	21
Oct-16	2,250	2,060	2,150	690	5,187	11,107	20
Nov-16	2,200	1,950	2,050	1,198	12,742	26,003	22
Dec-16	2,070	1,880	1,970	999	11,220	22,116	20
Jan-17	1,970	1,780	1,860	526	3,340	6,351	21
Feb-17	1,950	1,825	1,835	720	15,719	29,207	19
Mar-17	1,960	1,810	1,960	826	7,128	13,367	22
Apr-17	2,100	1,960	2,070	1,408	10,128	20,467	17
May-17	2,100	2,000	2,060	887	11,057	22,715	20
Jun-17	2,090	1,920	2,010	809	5,118	10,309	15
Jul-17	2,010	1,900	1,935	820	26,381	51,316	21
Aug-17	1,955	1,870	1,915	319	22,634	43,996	22
Sep-17	1,915	1,860	1,890	470	4,630	8,709	19
Oct-17	1,935	1,805	1,850	445	23,477	43,439	22
Nov-17	1,845	1,800	1,800	230	11,430	20,911	20
Dec-17	1,830	1,660	1,800	735	18,717	32,178	18
Jan-18	1,785	1,650	1,660	391	3,596	6,105	22

TSPC Tempo Scan Pacific Tbk.

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Partners (Member of BDO International Limited)

BALANCE SHEET	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
<i>(Million Rp except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	1,792,222	1,460,373	1,736,028	1,686,271	1,688,923
Receivables	960,837	839,643	923,248	951,558	1,120,495
Inventories	1,000,694	1,056,051	1,232,919	1,362,026	1,400,281
Current Assets	3,991,116	3,714,701	4,304,922	4,385,084	4,671,782
Fixed Assets	1,203,852	1,554,390	1,616,562	1,806,744	1,954,586
Other Assets	136,605	216,847	242,038	262,172	-
Total Assets	5,407,958	5,592,730	6,284,722	6,585,807	7,042,162
Growth (%)		3.42%	12.37%	4.79%	6.93%

Current Liabilities	1,347,466	1,237,332	1,696,487	1,653,413	1,855,458
Long Term Liabilities	197,540	223,059	251,101	297,121	320,783
Total Liabilities	1,545,006	1,460,391	1,947,588	1,950,534	2,176,221
Growth (%)		-5.48%	33.36%	0.15%	11.57%

Authorized Capital	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
Paid up Capital	225,000	225,000	225,000	225,000	225,000
Paid up Capital (Shares)	4,500	4,500	4,500	4,500	4,500
Par Value	50	50	50	50	50
Retained Earnings	3,152,490	3,394,369	3,614,248	3,915,351	4,131,664
Total Equity	3,862,952	4,132,339	4,337,141	4,635,273	4,865,941
Growth (%)		6.97%	4.96%	6.87%	4.98%

INCOME STATEMENTS	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
Total Revenues	6,854,889	7,512,115	8,181,482	9,138,239	7,033,570
Growth (%)		9.59%	8.91%	11.69%	

Cost of Revenues	4,135,087	4,572,218	5,063,910	5,653,875	4,318,178
Gross Profit	2,719,803	2,939,897	3,117,572	3,484,364	2,715,393
Expenses (Income)	1,962,257	2,261,645	2,425,777	2,792,480	2,251,700
Operating Profit	757,546	678,251	691,795	691,884	463,692
Growth (%)		-10.47%	2.00%	0.01%	

Other Income (Expenses)	72,390	64,481	15,316	27,074	99,835
Income before Tax	829,935	742,733	707,111	718,958	563,527
Tax	191,400	158,440	177,892	173,465	112,705
Profit for the period	638,535	584,293	529,219	545,494	450,822
Growth (%)		-8.49%	-9.43%	3.08%	

Period Attributable	634,623	579,380	521,959	536,274	441,313
Comprehensive Income	674,147	602,874	581,461	526,652	382,336
Comprehensive Attributable	670,234	597,960	574,202	517,769	372,827

RATIOS	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
Current Ratio (%)	296.19	300.22	253.76	265.21	251.79
Dividend (Rp)	75.00	-	50.00	50.00	-
EPS (Rp)	141.03	128.75	115.99	119.17	98.07
BV (Rp)	858.43	918.30	963.81	1,030.06	1,081.32
DAR (X)	0.29	0.26	0.31	0.30	0.31
DER(X)	0.40	0.35	0.45	0.42	0.45
ROA (%)	11.81	10.45	8.42	8.28	6.40
ROE (%)	16.53	14.14	12.20	11.77	9.26
GPM (%)	39.68	39.14	38.11	38.13	38.61
OPM (%)	11.05	9.03	8.46	7.57	6.59
NPM (%)	9.32	7.78	6.47	5.97	6.41
Payout Ratio (%)	53.18	-	43.11	41.96	-
Yield (%)	2.31	-	2.86	2.54	-

